

**PENERAPAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII
DI MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Nurdianto

NPM. 1411010157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437/2017M**

**PENERAPAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII
DI MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

Nurdianto

NPM. 1411010157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437/2017M**

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN FQIH KELAS VIII DI MTs MUHAMMADIYAH

Oleh:

NURDIANTO

Penggunaan media merupakan merupakan salah satu faktor penentu dalam belajar. Penggunaan media yang sesuai dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik sebab dengan hal inilah siswa tidak cepat bosan dan jenuh. Dalam pengajaran fiqh media yang paling mudah adalah penggunaan media grafis akan tetapi belum semua guru dapat melakukannya dengan baik. Media grafis sendiri merupakan cabang dari media yang ada, media grafis berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan pelajaran dengan menyingkat waktu kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini pendidikan khusunya dalam hal penguasaan media pembelajaran sangatlah penting untuk memotivasi siswa agar tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka dari itulah seorang pengajar harus mempunyai wawasan yang luas dan harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi. Melalui kreatifitas itulah guru diusahakan agar dapat mengembangkan bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajarnya. Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dalam Skripsi ini dengan judul Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran Fiqih untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Bertolak dari fenomena diatas, maka pembahasan dalam Skripsi ini meliputi pembahasan: media grafis dan fiqh.

Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas adalah meningkatnya pemahaman siswa kelas VIII melalui penggunaan media grafis dalam pembelajaran fiqh. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan siswa. Pada prasurey nilai rata-rata hasil belajar sebesar (7)(orang siswa tuntas) persentase ketuntasan (38,89 %), siklus I (12) (orang siswa tuntas) persentase ketuntasan (66,67%), dan siklus II (18) (orang siswa tuntas) persentase ketuntasan (100%)

Kata kunci: Media grafis, pembelajaran, Fiqih



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Skripsi dengan judul : PENERAPAN MEDIA GRAFIS UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTs MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh
NURDIANTO, NPM : 1411010157, Jurusan : Pendidikan Agama Islam.**

Menyetujui

**Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Deden Makbuloh, M.Ag
NIP.197305032001121001

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd
NIP.196507041992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs MUHAMMADIYAH.** Disusun oleh **NURDIANTO** , NPM :**1411010157**, Jurusan :**Pendidikan Agama Islam.** Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: Kamis, 26 April 2018.

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

(.....)

Sekretaris

: Era Budianti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Romlah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dra. Istihana, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “*karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*”¹(QS. Al- Insyirah: 5-6)



¹ Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Toha Putra.2015).h. 596

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidupku terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suparyanto dan Ibunda Tridarwati yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
3. Teman-teman Bunker Boys yang sama-sama berjuang selama 4 tahun kuliah
4. Teman terdekat Umi Fitriyani yang terus menyemangatiku dan menemani dalam pengerjaan skripsi
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nurdianto, dilahirkan di Bumi Ratu, Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 12 mei 1997. Anak prtama dari pasangan Bapak Suparyanto dan Ibu Tridarwati. Dikaruniai 1 orang adik yang bernama Ani Septia Hapsari. Ayah bekerja sebagai wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Penulis beralamat di Bumi Ratu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

Pendidikan diawali dengan menempuh studi pendidikan dasar di SDN Sidoarjo, pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Baradatu, pada tahun 2008, dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang SMA tahun 2011 dan lulus tahun 2014. Dan tahun 2014 memutuskan untuk kuliah di IAIN Raden Intan yang sekarang sudah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan .

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam, dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag sebaga pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar lampung, 21 Maret 2018
Penulis,

Nurdianto
NPM.1411010157

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Media Grafis Dalam Pembelajaran	13
1. Pengertian Media Grafis.....	13
2. Jenis- jenis Media Grafis.....	14
3. Kelebihan, dan Kekurangan Media Grafis.....	25
4. Langkah Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran.....	25
B. Pemahaman Sebagai Salah Satu Hasil Belajar.....	26
1. Pengertian Pemahaman	26
2. Kategori Pemahaman	29
C. Pembelajaran Fiqih.....	33
1. Pengertian Fiqih	33
2. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	37
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs.....	39
D. Kerangka Pikir.....	40
E. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	43
1. Penentuan Subjek dan Objek.....	44
2. Setting Penelitian.....	44
3. Prosedur Penelitian.....	44
B. Teknik Pengumpulan Data	48
C. Analisis Data	49
D. Indikator Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Muhammadiyah Bandar Lampung	51
B. Analisis data	56
C. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Data Nilai siswa Prasurvey
TABEL 2	: Tabel indikator Pemahaman
TABEL 3	: Tabel Riwayat Pimpinan Atau Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah
TABEL 4	: Jumlah Guru dan Staf MTs Muhammadiyah
TABEL 5	: Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah
TABEL 6	: Sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah
TABEL 7	: Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I
TABEL 8	: Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II
TABEL 9	: Rekapitulasi Nilai Siswa Dari Prasurvey, Siklus I, Dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 6 : Data siswa kelas 8 A
- Lampiran 7 : Lampiran Media grafis yang digunakan
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan penelitian dikelas
- Lampiran 9 : Silabus
- Lampiran 10 : RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam menekankan masalah belajar. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.¹

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَأَنتُمْ تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 32.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Toha Putra, 2015), h. 543.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan formal disekolah-sekolah, pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada peserta didik secara terencana baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan, akan membawa sikap mental tingkah laku peserta didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang akan mengalami banyak perubahan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran, sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi media pengajarannya, manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dikelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (perekam vita video

dan audio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, labolatorium, pusat sumber belajar dan lainnya).³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Hubungan antara metode belajar dan media pendidikan;
3. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
4. Berbagai jenis alat dan teknis media pendidikan;
5. Usaha inovasi dalam media pendidikan.⁴

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h.2.

⁴*Ibid*, h.2.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, salah satu tawaran yang harus dikembangkan oleh guru adalah bagaimana guru bisa menggunakan media sebagai bahan integral dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, pada intinya adalah bahwa penggunaan tersebut jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan membawa dampak tercapainya hasil belajar yang optimal.⁵

Proses pembelajaran yang masih terpaku dengan satu media saja membuat siswa cenderung bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Karna itulah guru dituntut lebih kreatif untuk menerapkan media-media baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya dikelas.

Dengan ungkapan tersebut diatas, tugas guru dalam hal ini adalah harus mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif yang memungkinkan para peserta didik untuk antusias terhadap apa yang disampaikan guru nya sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pembelajaran. Guru seyogyanya memberikan contoh-contoh dan media sepanjang memungkinkan agar mereka memahami signifikansi materi dan hubungannya dengan sumber-sumber lain sehingga peserta didik lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya.

Berangkat dari pentingnya inovasi media pembelajaran, maka penelitian tentang pembelajaran penggunaan media grafis dalam meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pembelajaran fiqh.

⁵ *Ibid*, h. 3.

Media grafis adalah, media yang termasuk dalam media visual. sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol- simbol komunikasi visual.⁶

Media grafis mempunyai kelebihan dan kelemahannya ketika disajikan,

Kelebihan media grafis adalah :

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disajikan;
2. Dapat dilengkapi warna-warna sehingga lebih menarik peserta didik;
3. Pembuatan mudah dan harganya murah.

Kelemahan media grafis adalah:

1. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks;
2. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.⁷

Mata pelajaran fiqih juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu pelajaran fiqih juga perlu dipandang perlu

⁶Arief.S.Sadiman. R.Raharjo, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 28.

⁷Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru, 2013), h. 67.

memanfaatkan media grafis dalam proses belajar mengajar agar pengajaran itu bisa menyenangkan peserta didik sehingga pemahamannya meningkat.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

Aspek pemahaman dalam Taksonomi Bloom adalah ranah kognitif bagian kedua, dalam kegiatan belajar ditujukan melalui:

1. Mengungkapkan gagasan, atau pendapatnya dengan kata-katanya sendiri;
2. Membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata sendiri;
3. Menjelaskan gagasan pokok;
4. Dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.⁸

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Rabu 26 April 2017 pada pembelajaran fiqih di kelas VIII, dengan guru fiqih Hadi Sururudin, beliau menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan disekolah ini sudah menggunakan K13. Tetapi untuk

⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), Cet.2, h. 162 .

disekolah ini K13 belum sepenuhnya diterapkan karena masih terdapat kesulitan dalam menerapkan kurikulum yang baru tersebut. Hanya materi dan nilainya saja yang dapat diterapkan, tetapi untuk proses belajar dan mengajar terkadang guru masih menggunakan metode ceramah, hanya memberikan materi pelajaran yang berfokus kepada pemberian konsep-konsep, informasi, dan fakta yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, walaupun telah lama kita menyadari bahwa belajar memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif namun pada kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Hal itu juga disebabkan karena mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan akibatnya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun hanya sebatas pada aspek pengetahuan saja. Sedangkan aplikasinya belum tentu dapat dilakukan.

Pada saat proses pembelajaran guru biasanya menggunakan bantuan buku cetak Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimiliki pula oleh tiap-tiap siswa dikelas. Untuk menguji kemampuan siswa setelah guru menerangkan materi, siswa diberikan soal melalui buku LKS, pembelajaran akan dianggap selesai apabila siswa telah mengerjakan soal yang diberikan guru dan tidak ada lagi siswa yang bertanya tentang materi yang telah diajarkan pada hari itu⁹

Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu aktifitas tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan kreatif

⁹Hadi Sururudin, *Guru Fikih MTs Muhammadiyah, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*, Interview, 26 April 2017.

dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep belajar peserta didik adalah proses belajar Fiqih kurangnya pemahaman yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, pembelajaran dikelas jarang menampilkan gambar-gambar atau video yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak. fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa keterampilan proses belajar masih kurang.

Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep sehingga masih terlihat bingung dalam menerapkan konsep yang telah diperoleh sebelumnya, kurangnya kemampuan berfikir dalam menghubungkan suatu peristiwa atau objek tertentu, guru juga lebih sering menerapkan ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif.

Berdasarkan hasil prasurvey dari hasil belajar didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Hasil Ulangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Prasurvey
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Suprihatin	73	63	Belum Tuntas
2	Alfian Naufal Aziz	73	58	Belum Tuntas
3	Arlan Saputra	73	63	Belum Tuntas
4	Dani Nurhidayat	73	78	Tuntas
5	Dimas Andika Putra	73	66	Belum Tuntas
6	Erdalina	73	66	Belum Tuntas
7	Exel Adi surya	73	87	Tuntas
8	Ghais Arizqoh	73	64	Belum Tuntas
9	Isna Jinan Hamidah	73	74	Tuntas
10	Jepri Hidayat	73	50	Belum Tuntas
11	May Vida Cahyani	73	54	Belum Tuntas
12	MuhammadFerdiansah	73	73	Tuntas
13	Muhammad Zulkarnain	73	56	Belum Tuntas
14	Nazla Khairunnisa	73	83	Tuntas
15	Nur Siti Maisaroh	73	83	Tuntas
16	Rida Azizah Febriyanti	73	50	Belum Tuntas
17	Vivi Kamela Wati	73	78	Tuntas
18	Zaidan Zauhir	73	57	Belum Tuntas

Sumber: Data diolah berdasarkan nilai ulangan harian, hasil prasurvey pada peserta didik kelas VIII A MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang berjumlah 18 orang pada tanggal 27 november 2017

Berdasarkan table prasurvey diatas, hasil belajarpeserta didik kelas VIII A MTs Muhammadiyah Bandar Lampung masih rendah yakni peserta didik yang tuntas ada 7 orang dengan persentase 38,89%. Dengan demikian dapat diketahui dari hasil belajar sebelum diterapkannya media grafis pada peserta didik masih rendah.

Dalam proses belajar mengajar dikelas terdapat keterkaitan antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh

pendidik dalam prose belajar mengajar agar pemahaman peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Banyak cara yang digunakan untuk apa membuat peserta didik menjadi lebih paham tentang pelajaran yang diajarkan salah satunya dengan menggunakan media grafis.

Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar fiqih menggunakan media grafis ini adalah suatu perubahan tingkah laku dari peserta didik yang belum paham menjadi paham dan mengerti permasalahannya, juga bisa menyimpulkan dengan caranya sendiri dari materi yang telah diajarkan. Guru hendaknya tidak lagi mengajar sekedar sebagai menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kepada peserta didik. Guru hendaknya mengajar untuk membelajarkan peserta didik dalam konteks bagaimana peserta didik mencari, menemukan, menerapkan pengetahuan dengan pendekatan ilmiah, keterampilan dan sikap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih cenderung menggunakan media papan tulis;
2. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru;
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar dikelas;
4. Kurang nya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran;
5. Belum pernah diterapkannya media grafis di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan agar lebih terfokus dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Media Grafis pada Pembelajaran Fiqih dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan beberapa manfaat diantaranya:

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin untuk “Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Grafis Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang peningkatan pemahaman, melalui penggunaan media grafis;
- b. Bagi sekolah, dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran melalui penggunaan media grafis;

- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih sebagai pengaruh dari penerapan media grafis.
- d. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar, melalui penggunaan media grafis, dan meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media grafis .



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Grafis

1. Pengertian Media Grafis

Pembahasan media grafis sebagai bahan kajian inti dari penulisan, perlu diperjelas bahwa media itu sendiri merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan pembelajaran pada khususnya.¹ Setiap pengajar memiliki metode dan media yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong para guru untuk melakukan pembaharuan dalam media pembelajaran.

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.²

Media Grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak diGrafiskan. Media Grafis selain sederhana dan mudah

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.2

² Arief S. Sadiman, R. Raharjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2010), h.

pembuatannya, media Grafis juga termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya

2. Jenis – jenis Media Grafis

Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya akan kita bicarakan dalam bahasan dibawah ini.

a. Gambar / Foto

Diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar foto yang lain dijelaskan dibawah ini.

- 1) Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini.

- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata;
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar atau foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

- 1) Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

- 2) Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

- 3) Ukuran relatif. Gambar atau foto dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya.
- 4) Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar atau foto karya siswa sendiri seringkali lebih baik.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³

Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni : Sketsa, lukisan, dan foto. Pertama, sketsa atau bisa disebut juga gambar garis (*Stick Figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail.

³. *Ibid*, h. 33.

Kedua, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik tujuan instruksional khusus seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi. Alasan utama para guru tidak menggunakan atau menghadirkan gambar dalam proses pembelajaran adalah “ tidak bisa menggambar”. Alasan ini tampaknya hanya untuk menutupi dirinya yang kurang kreatif atau malas karena sudah enjoy dengan pola yang selama ini dilakukan (metode ceramah) dan lain-lain

Media visual gambar atau foto ini yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran fiqih, yang akan digunakan sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi. Yaitu dengan menunjukkan kepada siswa gambar-gambar atau foto-foto yang berkaitan dan dianggap penting dalam memudahkan pemahaman dalam pengajaran.

b. Diagram

Diagram adalah suatu gambar sederhana yang dirancang untuk menggambarkan hubungan timbal balik, yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram biasanya menggambarkan struktur dari obyeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antar komponennya atau sifat-sifat proses yang ada disitu.

Sebuah diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta dari pada gambar. Diagram ruang belajar misalnya menunjukkan dimana letak dinding, pintu, jendela bangku dan meja murid-murid. Pola untuk membuat gaun merupakan diagram juga. Begitu pula denah sebuah rumah atau cetak biru sebuah gedung. Diagram serupa itu tergolong diagram skematik, sering disebut skema saja. Ada juga diagram yang menggunakan gambaran-gambaran yang disebut sebagai diagram pictorial.

Diagram yang baik sebagai media pendidikan adalah adalah:

- 1) Benar, digambar rapi, diberi title, label dan penjelasan-penjelasan yang perlu;
- 2) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis, dan
- 3) Penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

c. Bagan / *Chart*

Bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Sebagai media visual, bagan merupakan media yang membantu menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi dengan tujuan materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah untuk mencerna materi tersebut.

Kegunaan bagan adalah untuk menunjukkan hubungan, keterkaitan, perbandingan, jumlah yang relatif, perkembangan tertentu, serta proses tertentu pengklasifikasian dan pengorganisasian.⁴

Sebagai media yang baik bagan haruslah:

- 1) Dapat dimengerti anak;
- 2) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit;
- 3) Dapat diganti sewaktu-waktu agar tetap termasa (*up to date*) juga tak kehilangan daya tarik.

Beberapa jenis bagan/*chart* secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu *chart* yang menyajikan pesan secara bertahap dan *chart* yang menyajikan pesannya sekaligus.

Bagan atau *chart* yang menyajikan pesan secara bertahap terdiri dari:

- 1) Bagan tertutup (*hidden chart*) disebut juga *strip charts*. Pesan yang akan dikomunikasikan mula-mula dituangkan kedalam satu *chart* . misalnya saja pesan tersebut berupa jenis *chart* . setiap jenis kemudian ditutup dengan potongan kertas yang mudah untuk dilepas. Potongan kertas selain murah juga menarik perhatian. Pada saat penyajian satu per satu tutup itu dibuka.
- 2) Bagan balikan (*flip chart*) berbeda dengan bagan tertutup bagan balikan menyajikan setiap informasi. Apabila urutan informasi yang akan disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam selembarnya

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h. 119.

chart, bagan balikan dapat dipakai. Bagian-bagian dari pesan tersebut ditulis/dituangkan dalam lembaran tersendiri. Kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu per satu sesuai dengan bagan pesan yang akan disajikan.

Bagan /*chart* yang dapat menyajikan pesan sekaligus ada beberapa macam, antara lain bagan pohon (*tree chart*) bagan arus (*flow chart*), bagan garis waktu (*time line chart*) , *stream chart*, Bagan Organisasi dan Bagan Proses

- 1) Bagan pohon (*tree chart*) ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang, dan ranting-ranting. Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon.
- 2) Bagan arus (*flow chart*) menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antar berbagai bagian atau seksi suatu organisasi. Tanda panah seringkali untuk menggambarkan arah arus tersebut.
- 3) *Stream chart* adalah kebalikan dari bagan pohon. Jika pada bagan pohon dimulai dari satu hal kemudian memecah menjadi berbagai hal atau bagian, sedangkan pada *stream chart* berbagai hal tersebut

pada ujungnya akhirnya menyimpul atau menuju ke satu hal yang sama.

- 4) Bagan garis waktu (*time line chart*) bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu. Pesan-pesan tersebut disajikan dalam bagan secara kronologis. Kalau misalnya kita akan menunjukkan kapan sesuatu peristiwa sejarah dimulai dan berakhir, peristiwa-peristiwa apa yang terjadi lebih dahulu dan peristiwa apa pula yang terjadi kemudian, kita dapat per jelas dengan menggunakan bagan garis waktu.
- 5) Bagan organisasi adalah bagan yang menggambarkan struktur sebuah organisasi. Dalam bagan ini dapat dilihat dengan jelas bidang-bidang yang terdapat didalamnya. Begitu juga jelas siapa yang bertanggung jawab kepada siapa yang bertanggung jawab kepada siapa serta menggambarkan otoritas dalam bidang masing-masing dan dalam organisasi keseluruhan.
- 6) Bagan proses , bagan proses menggambarkan tahap-tahap pembuatan sesuatu. Dengan bagan ini dapat dijelaskan tahap-tahap pembuatan kaca; dan dapat juga menjelaskan bagaimana sebuah rancangan undang-undang diolah sehingga mencapai tahap terakhir untuk disahkan menjadi undang-undang; dan lain-lain.

d. Grafik

Secara sederhana grafik dapat diartikan sebagai media yang memvisualisasikan data-data dalam bentuk angka. Grafik menggambarkan hubungan satu dua atau lebih data atau grafik dengan data yang sama menggambarkan hubungan penting dari suatu data. Tujuan pembuatan grafik adalah menunjukkan perbandingan, informasi kualitatif dengan cepat serta sederhana. Data-data dalam bentuk uraian deskriptif yang ruwet dan kompleks dapat disederhanakan dengan menggunakan grafik.

Terdapat beberapa jenis grafik yang umumnya digunakan, yaitu grafik garis, batang dan lingkaran

- 1) Grafik garis berfungsi untuk melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau menghubungkan dua ringkasan data. Jika ada data berkelanjutan maka grafik garis cocok digunakan untuk memperlihatkan perkembangan keberlanjutannya.
- 2) Grafik batang merupakan grafik yang paling sederhana dan mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, menggambarkan data dalam bentuk batang dapat dilakukan, baik secara horizontal maupun vertikal. Panjangnya batang menggambarkan persentase data, sedangkan lebarnya berukuran sama. Namun demikian data yang dapat diperbandingkan tidak terlalu banyak, maksimal delapan data.
- 3) Grafik lingkaran dapat pula memvisualisasikan data. Cocok digunakan apabila guru akan menggambarkan tentang pecahan

angka atau bilangan dalam bentuk satuan, puluhan, ratusan, dan lain-lain.⁵

Sebagai media pendidikan grafik dapat dikatakan baik kalau memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas;
- 2) Hanya menyajikan satu ide setiap grafik;
- 3) Ada jarak atau ruang kosong antara kolom-kolom bagiannya;
- 4) Ada warna yang digunakan dalam grafik yang kontras dan harmonis;
- 5) Berjudul dan ringkas.⁶

e. Komik

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam hal yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Kecenderungan yang ada, siswa tidak begitu menyukai buku-buku teks, apalagi yang tidak disertai gambar dan

⁵ *Ibid*, h. 125.

⁶ Arief S. Sadiman, R. Raharjo, dkk. *Op.Cit*, . h. 41.

ilustrasi yang menarik. Padahal secara empiris siswa cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis ataupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar.⁷

f. Poster

Poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.⁸

Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Poster perlu didesain dengan memerhatikan perpaduan antara kesederhanaan dengan dinamika yang ada ditambah dengan warna yang mencolok dan kontras yang tinggi sehingga mudah terbaca dan menarik perhatian.⁹

⁷Daryanto, *Op.cit*, h. 127.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 51.

⁹ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Yogyakarta: Buku Beta Yogya, 2013), h. 88.

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis

Media grafis juga mempunyai kelebihan dan kelemahannya ketika disajikan, kelebihan media grafis adalah :

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.;
- b. Dapat dilengkapi warna-warna sehingga lebih menarik siswa;
- c. Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media grafis adalah:

- a. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang kompleks;
- b. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.¹⁰

4. Langkah Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran

Adapun langkah- langkah dalam penggunaan media grafis adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan

Selain menyiapkan media grafis yang akan digunakan guru harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya.

- b. Pembukaan

¹⁰ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, , 2013), h. 67.

Pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang akan dipakai dan diperkenalkan dengan media grafis, kemudian siswa diminta untuk mencermati media tersebut dengan cara mereka sendiri.

c. Proses pembelajaran

Siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan LKS yang diberikan guru untuk dinilainya.

d. Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi dalam mengerjakan LKS nya dikelas, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang lain menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan siswa.¹¹

B. Pemahaman Sebagai Salah Satu Hasil Belajar

1. Pengertian Pemahaman

Secara umum arti pemahaman sebagai istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan. Nama lain untuk pemahaman adalah generalisasi teori, pemahaman ide umum, konsep, prinsip, aturan atau hukum. Dalam kamus bahasa Indonesia, definisi pemahaman adalah:

- a. Menerima arti, menyerap ide, memahami;

¹¹ *Ibid*, h. 86.

- b. Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar;
- c. Mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa;
- d. Menyerap dengan jelas fakta dan menyadari.

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat dan penarikan kesimpulan.¹²

Menurut Sudjana, definisi diatas tidak operasional, sebab tidak tidak memeperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami sesuatu. Untuk itu, berikut ini akan dibahas beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional.

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan.

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, Cet.2,2013), h. 162.

Pemahaman disini mengandung arti dan definisi yang pertama. Pemahaman diartikan mempunyai suatu ide tentang suatu persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan dikumpulkan. Namun, definisi diatas mengandung arti lebih karena definisi ini melampaui ide terhadap sekelompok fakta khusus.

b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta.

Arti pemahaman ini lebih dekat pada kategori definisi yang kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya.

c. Pemahaman diartikan sebagai melihat kegunaan sesuatu secara produktif.

Kedua arti pemahaman diatas saling melengkapi, tetapi belum memberikan arti yang lengkap. Kedua arti pemahaman itu tidak menyinggung atau menjelaskan peranan tujuan.¹³

Bloom, mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan menangkap arti materi dengan cara menterjemahkan, menginterpretasi, dan ekstrapolasi. Sedangkan menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif Dalam Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 46-47.

makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasi, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar.¹⁴

2. Kategori pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori:

a. Pemahaman penterjemahan

Yaitu kemampuan memahami secara cermat dan tepat sehingga mengemukakan kembali dari hal-hal yang dikomunikasikan tidak mengalami perubahan arti, baik dalam mengalihbahasakan maupun menyusun komunikasi ulang.¹⁵

Menurut Roestiyah, penterjemahan dinilai berdasarkan kebenaran dan ketelitian, yakni mencangkup materi didalam komunikasi yang ash walaupun bentuk komunikasi yang telah berubah diantaranya:

- 1) Kemampuan untuk memahami pernyataan-pernyataan non-liberal (metafora, simbiohisme, ironi, karikatur);
- 2) Keterampilan didalam menterjemahkan materi verbal dan matematika kedalam pernyataan-pernyataan simbolis dan sebaliknya.¹⁶

b. Pemahaman penafsiran

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 42.

¹⁵ Jumantha Hamandayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 2016) h. 31.

¹⁶ Roestiyah, *Masalah-Masalah Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 124.

Pemahaman tingkat kedua adalah penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang pokok.¹⁷

Penafsiran meliputi suatu penyusunan kembali. Penataan kembali atau suatu pandangan baru tentang materi itu. Diantaranya adalah:

- 1) Kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya sebagai suatu keseluruhan pada setiap taraf umum yang diingini;
- 2) Kemampuan untuk menafsirkan berbagai tipe data sosial.¹⁸

Sedangkan menurut Supriyadi Saputro, kemampuan untuk menjelaskan atau merangkum sesuatu yang telah dikomunikasikan. Apabila pemahaman penerjemahan menyangkut bagian demi bagian yang obyektif didalam komunikasi timbal balik, menafsirkan menyangkut pengurutan kembali (penyusunan) dan penambahan wawasan baru atas hal-hal yang dikomunikasikan sehingga komunikasi baru menjadi lebih jelas dalam menyampaikan pesan.¹⁹

c. Pemahaman ekstrapolasi

Yaitu kemampuan dalam memperkirakan arah atau kecenderungan sesuatu diluar data yang tersedia. Misalnya kemampuan untuk menetapkan

¹⁷ Nana Sudjana . *Op.Cit.* h. 24.

¹⁸ Roestiyah, *Op.Cit.* h. 124.

¹⁹ Jumanta Hamandayama, *Lock. Cit.*

implikasi, konsekuensi, deduksi, dan sebab akibat dari sesuatu yang bertolak belakang dan kondisi yang dihadapi.²⁰ Pemahaman tingkat ketiga ini diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat menyimpulkan dan memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Tabel 2
Indikator pemahaman

Variabel	Sub variable	indikator
Pemahaman	Penterjemah	Kemampuan peserta didik untuk mencerna secara tepat dan cermat suatu gagasan
	Penafsiran	Kemampuan peserta didik untuk menghubungkan dan menyusun kembali suatu gagasan Kemampuan peserta didik untuk membedakan suatu gagasan
	Ekstrapolasi	Kemampuan peserta didik untuk menetapkan suatu konsekuensi atau membuat suatu kesimpulan.

²⁰ *Ibid.* 32.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, maka perlu diadakan penilaian terhadap pemahaman konsep pembelajaran melalui indicator. Adapun indicator dalam pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep

Kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Contoh: pada saat peserta didik belajar maka peserta didik mampu menyatakan ulang maksud dari pelajaran itu.

2) Kemampuan mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep.

Kemampuan peserta didik mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi. Contoh : peserta didik belajar suatu materi dimana peserta didik dapat mengelompokkan suatu objek dari materi tersebut sesuai sifat-sifat yang ada pada konsep.

3) Kemampuan member contoh dan bukan contoh

Kemampuan peserta didik untuk membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi. Contoh: peserta didik dapat mengerti contoh yang benar dari suatu materi dan dapat mengerti yang mana contoh yang tidak benar.

4) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi

Kemampuan peserta didik memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis. Contoh : pada saat peserta didik belajar di kelas, peserta didik mampu mempresentasikan/ memaparkan suatu materi secara berurutan.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Secara bahasa, fiqih berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”.²¹ Pengertian tersebut dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, yakni dalam surat At-Thaha ayat 27-28.²²

وَأَحْلَلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۖ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۚ ٢٨

Artinya : “dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. supaya mereka mengerti perkataanku

Banyak ahli fiqih (*Fuqoha'*) mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya:

- a. Ulama Hanafi mendefinisikan fiqih adalah:

عِلْمٌ يُبَيِّنُ الْحَقُّوقَ وَالْوَجِبَاتِ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ

Artinya : “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amalan para mukalaf”²³

²¹ Aladin Koto, *Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2010), h. 2.

²² Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 18.

- b. Sedangkan menurut pengikut Asy- Syafi'I mengatakan bahwa fiqh (ilmu fiqh) itu ialah:

الْعِلْمُ الَّذِي يُبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَّقُ بِأَفْعَالِ
الْمُكَلَّفِينَ الْمُسْتَنْبِطَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya : "Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf, yang dikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil yang jelas (Tafshili)"²⁴

- c. Sedangkan Jalalul Malali mendefinisikan fiqh sebagai:

الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةُ الْعَمَلِيَّةُ الْمُكْتَسَبَةُ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya: "ilmu yang menerangkan hukum-hukum Syara' yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil yang jelas (Tafshili)".²⁵

Jadi dapat disimpulkan tentang definisi fiqh secara terminologi menurut pendapat para ahli fiqh terdahulu, yaitu:

"ilmu tentang hukum Syara' tentang perbuatan manusia (Amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya terperinci"²⁶

Yang menjadi dasar pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqh ialah:

- a. Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama Islam;

²³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam, Jilid I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 24.

²⁴ *Ibid*, h. 26.

²⁵ *Ibid*, h. 28.

²⁶ Rachmat Syafe'I, *Lock.Cit*

- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia;
- c. Kaum muslimin harus ber *Tafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan mu'amalat.²⁷

Fiqih dalam Islam sangat penting fungsinya karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah SWT. Setiap saat manusia itu mencari atau mempelajari keutamaan fiqih, karena fiqih menunjukkan kita kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya kehidupan. Seseorang yang mengetahui dan mengamalkan fiqih akan menjaga diri dari kecemaran dan lebih takut dan disegani oleh musuhnya. Lebih jelasnya tujuan mempelajari ilmu fiqih adalah “menerapkan hukum *Syara*” pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena itu ketentuan-ketentuan fiqih itulah yang digunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap *mukallaf* akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.²⁸

Obyek pembahasan ilmu fiqih adalah perbuatan orang dewasa (*Mukallaf*) dipandang dari ketetapan hukum syariat Islam. Jadi seseorang *Al- Faqih* (ahli hukum Islam), membahas tentang jual beli *mukallaf*, tentang sewa-menyewanya, tentang penggadaianya, tentang membuat wakilnya, tentang

²⁷ Ahmad Sanusi & Sohari, *Ushul Fiqih*, (Jakarta:PT Rajawali Pers, 2015), h. 7.

²⁸ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*,(Bandung: PT. Kencana, 2014) h. 55.

sholat dan puasanya, tentang hajinya, tentang pembunuhan, tentang tuduhan, tentang pencurian, tentang ikrar dan wakafnya, supaya dia mengerti tentang hukum syariat Islam dan semua dan tindak perbuatannya.²⁹

Tujuan mempelajari ilmu fiqih yaitu merupakan hukum- hukum syariat Islam tentang perbuatannya dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fiqih itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim (*Qadhi*) dalam keputusannya, rujukan seorang *Mufti* dalam fatwanya, dan rujukan seorang *mukallaf* untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang untuk umat manusia, karena dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Selain itu juga untuk membatasi setiap *mukallaf* terhadap hal-hal yang diwajibkan atau diharamkan baginya.³⁰

Indikator pemahaman materi fiqih

- a. Paham dengan materi fiqih yang disampaikan guru;
- b. Dapat mengembangkan materi fiqih yang telah diajarkan guru;
- c. Selalu memperhatikan saat guru menjelaskan tentang materi fiqih;
- d. Aktif dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi fiqih;
- e. Memiliki ide-ide kreatif dalam mengembangkan materi fiqih;
- f. Mengamalkan ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari;

²⁹ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Semarang: Dina Utama, 2015), h.3.

³⁰ *Ibid.* h. 5.

- g. Selalu mengeluarkan pendapat dan ide-ide saat berdiskusi tentang materi fikih;
- h. Bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi fikih.

2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Materi tentang pendidikan agama islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmun dia menjadi ilmun yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya³¹

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran fiqh secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian fiqh secara harfiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer.

³¹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam" (Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Edisi II 2017), h.241

T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).³²

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah. h.51

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang menjasi permasalahan dalam penelitian sehingga diketahui kondisi yang akan terjadi. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variable atau lebih.³³

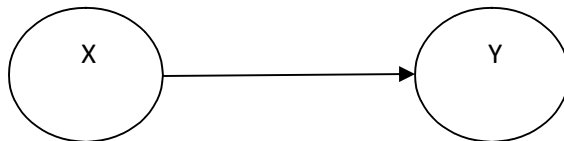
Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Namun beberapa fakta yang ditemukan guru sering hanya menjadikan siswa sebagai objek saat kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar. Media grafis merupakan salah satu dari beberapa media dalam pembelajaran. Alasan memilih media ini karena media ini mudah ditemukan dan diterapkan dengan metode dan materi pembelajaran yang lainnya.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru sudah merancang urutan kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi dan lingkungan siswa.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta:2010), h.94

Demikian juga halnya dengan satuan pelajaran sebagai bahan atau materi untuk siswa. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X : Media Grafis

Y : Peningkatan Pemahaman peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah
Bandar Lampung

B. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “*Hypo*” yang artinya dibawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.³⁴

Menurut Sugiono, hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”,³⁵ sedangkan menurut E Mulyasa, hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang ada dihadapi sebagai alternatif tindakan

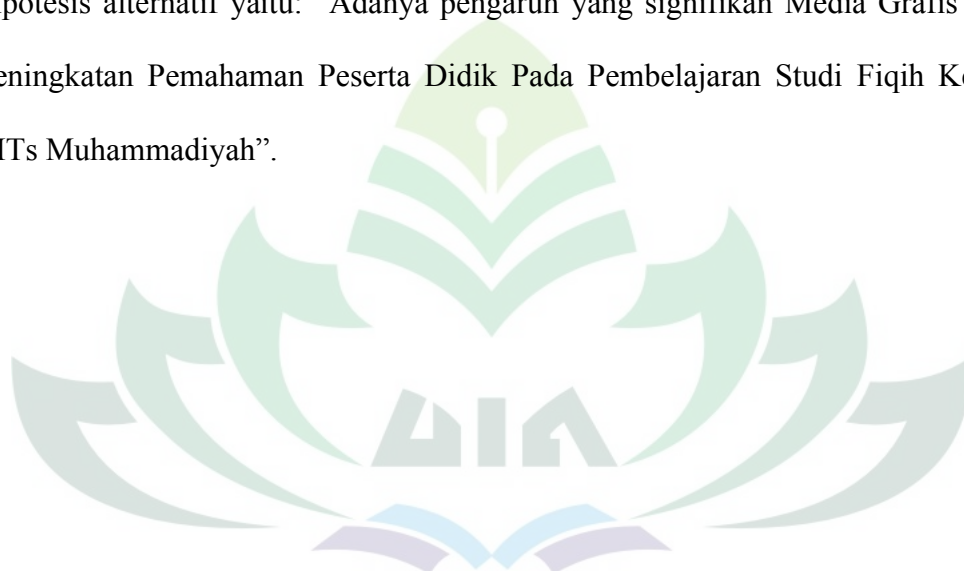
³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 68.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Alfabeta,2010), h. 96.

yang di pandang paling tepat dalam memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui penelitian tindakan kelas.³⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah “ dugaan awal yang mungkin salah mungkin juga benar, ia akan ditolak jika satu palsu dan diterima jika ia benar”.³⁷

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis tindakan, atau disebut hipotesis alternatif yaitu: “Adanya pengaruh yang signifikan Media Grafis terhadap peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Studi Fiqih Kelas VIII MTs Muhammadiyah”.



³⁶ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 63.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.¹

Suharsimi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni: Penelitian +Tindakan +Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

1. Penelitian – kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;
2. Tindakan – sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan;
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.²

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 34.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 130.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

1. Penentuan Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Guru Fiqih MTs Muhammadiyah.
- b. Siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih dengan media grafis pada kelas VIII MTs Muhammadiyah.

2. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah (MTs Muhammadiyah) Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

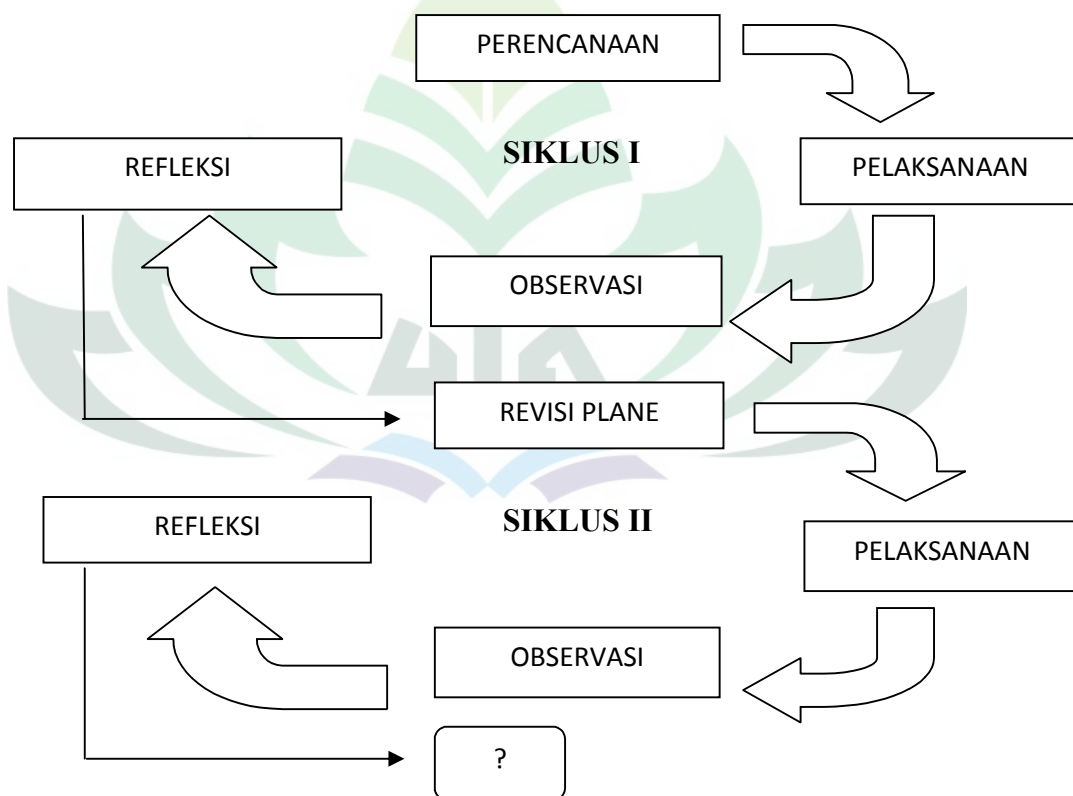
3. Prosedur Penelitian.

Dalam pelaksanaan PTK, siswa bukan hanya diajar seperti biasa dan mengerjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Siswa harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika saat refleksi, siswa diajak diskusi, ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Dari hasil refleksi

itulah guru mengadakan perbaikan untuk perencanaan siklus kedua. Jadi inti PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran siswa yang diutamakan.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan ini adalah terdiri dari empat tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:³

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), h.16

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

a. Perencanaan tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang- ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama semakin menunjang peningkatan dan pencapaian yang diinginkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus II terdiri dari I kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan kegiatan- kegiatan yang direncanakan di kelas selama 3 kali pertemuan sebagai berikut :

- 1) Observasi;
- 2) Konsultasi dengan guru bidang studi;
- 3) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar;
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan;
- 6) Membuat alat observasi untuk mengetahui implementasi dan tingkat Pemahaman belajar peserta didik.

b. Implementasi Tindakan

Mengimplementasi rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan media pembelajaran.

c. Observasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan mengambil data. Hal tersebut antara lain :

- 1) Kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran;
- 2) Pemahaman belajar peserta didik secara individu maupun kelompok.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan media grafis dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada pelajaran fiqih. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik- teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada / yang akan dicapai. Data- data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi aktivitas belajar siswa dan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini pedoman observasi digunakan untuk mengamati pengaruh media grafis dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ini digunakan peneliti guna untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan media grafis. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan, penelitian ini menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti bagian dari keadaan, tempat dilakukan observasi.⁴

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “ merupakan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵ Metode ini digunakan untuk mewawancarai peserta didik guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan hasil belajar mereka. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit* h. 199.

⁵ *Ibid*, h. 198.

mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disodorkan kepada subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dari rujukan diatas metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Test

Test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Dalam penelitian inii metode tes digunakan untuk menilai sampai dimana pemahaman peserta didik setelah materi diajarkan.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media grafis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran fiqih. Dalam mengalisis data akan digunakan prosedur dan teknik- teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan

pengetahuan- pengetahuan baru dalam pembelajaran fiqih, sehingga peserta didik pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan media grafis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, analisis deskriptif adalah “ Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih- milihnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁶

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan Peningkatan pemahaman fiqih melalui media grafis pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah, dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs)

yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk kemajuan madrasah dan dalam perjalananya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah
Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Masa Jabatan
1	Suwarno	1990
2	Burda'i Pulungan, AK	1990-1991
3	Drs. M. Soedja'ie Dj	1992-1994
4	Drs. T. Hadi Sucipto	1994-2003
5	Drs. Muh. Nachrowi	2003-2005
6	Suradijo AS, S.Pd	2005-2009
7	Darlisman, S.Pd	2009 -2014
8	Haidir, S.Pd.I	2014 - 2017
9	Haidir, M.Pd.I	2017 - sekarang

Sumber : Dokumen MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

- a. Visi : Unggul dalam prestasi teladan dalam akhlaqul karimah
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa
 - 2) Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
 - 3) Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
 - 4) Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan
 - 5) Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
 - 6) Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris

- 7) Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
- 8) Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing – masing
- c. Tujuan : bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai MadrasahTsanawiyahMuhammadiyahuntuk 5 tahunkedepanadalah:
- 1) Nilai STK lulusan pada rentang sedang
 - 2) Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
 - 3) Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
 - 4) Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar
 - 5) Lulusan dapat menjadi mandiri
 - 6) Lulusan berguna di dalam masyarakat
3. Keadaan Guru dan Staf MTs Muhammadiyah Bandar Lampung
- Keadaan guru dan staf MTs Muhammadiyah Bandar Lampung TA.2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah guru dan staf MTs Muhammadiyah
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	L/P	JABATAN	BIDANG STUDI AMPU
1	Haidir, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
2	Admin, S.Pd	L	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak
3	Dwi Asmaning Ayu, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	IPA Terpadu
4	Yusuf Nugraha	L	Kepala Tata Usaha	Pramuka / Paskibra
5	Hevi Hellen Sofia, S.Pd.I	P	Bendahara	Bahasa Indonesia

6	Kumaedi, S.Pd.I	L	Guru DPK	Alqur'an & Hadits
7	Siti Komariah, S.Pd	P	Guru DPK	IPA Terpadu
8	Sugiyem, S.Pd.I	P	GTY	Prakarya
9	Drs. Suryani	L	GTY	Fiqih
10	Sahmin Abdullah, S.Ag	L	GTY	Alqur'an & Hadits
11	Rohani, S.Pd.I	P	GTY	Bahasa Arab
12	Defi Afrika, S.Pd	P	GTY	Matematika
13	Sari Irawati, S.Pd	P	GTY	Bahasa Inggris
14	Sulyana, S.Pd.I	P	GTY	Pendidikan Kewarganegaraan
15	Chen Pria Darsini, S.Pd.I	P	GTY	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Eliyana, A.md	P	GTY	Teknologi Informasi & Komunikasi
17	Purwaningsih, S.Pd.I	P	GTY	Seni Budaya dan Keterampilan
18	Supriyanti, S.Pd.I	P	GTY	Sejarah Kebudayaan Islam
19	Eva Yenani, S.Pd	P	GTY	IPA Terpadu
20	Hadi Sururudin, S.Pd.I	L	GTY	Fiqih
21	Kamalludin Perkasa	L	GTT	Tahfidz Qur'an
22	Rosdiana	P	Tata Usaha	-
23	Dwi Oktaria Mukti, S.Pd.I	P	GTT	Tahfidz Qur'an
24	Ahmad Fiknon, S.Pd	L	GTT	Penjas Orkes

Sumber : Dokumen MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

4. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

Jumlah siswa MTs Muhammadiyah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah siswa Mts Muhammadiyah Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	35	28	63
2	VIII	24	20	44
3	IX	27	22	49
Jumlah				156

Sumber : Dokumen MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

5. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah

a. Lokasi Sekolah

MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berlokasi di Jl. P. Sangiang Sukarame Bandar Lampung kecamatan Sukarame dengan luas bangunan 1600 m², dan luas lapangan 456 m², dan luas kebun 126 m².

b. Gedung MTs Muhammadiyah

Gedung Mts Muhammadiyah Bandar Lampung yang tersedia hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah ruangan MTs Muhammadiyah
Tahun Pelajaran 2017/2018

1	Ruang Belajar Teori	3	Lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Lokal
3	Ruang Guru	1	Lokal
4	Ruang Tata Usaha	1	Lokal
5	Ruang Perpustakaan	1	Lokal
6	Lap. Olahraga	1	Lokal
7	Lab. Komputer	1	Lokal
8	Lab. IPA	1	Lokal
9	Masjid	1	Lokal
Jumlah		11	

Sumber : Dokumen MTs Muhammadiyah Bandar Lampung

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan peneliti melakukan 2 siklus, siklus I terdiri dari satu pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan media grafis jenis poster dan media grafis jenis grafik adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek penelitian, adapun yang dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dengan jumlah 18 orang yaitu 10 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.
- 2) Menentukan pokok bahasan, materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai ibadah haji
- 3) Mempersiapkan sumber belajar, seperti buku pelajaran fiqih, artikel dan media pembelajaran
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 5) Membuat perangkat alat evaluasi/tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai dokumentasi, pelaksanaan siklus I ini terdiri dari satu kali pertemuan.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ini dilakukan pada hari senin 19 februari 2018 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi yang diajarkan ialah materi haji. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan media grafis bentuk poster dan media grafis bentuk grafik.

Pertama guru memberikan media grafis bentuk poster kepada masing- masing siswa, sebagai acuan bagi siswa tentang apa yang akan dipelajari, kemudian peneliti memberikan media grafis jenis grafik yang berisi materi haji kepada siswa, siswa diminta untuk mengamati grafik tersebut untuk mencatat informasi apa yang terdapat didalam grafik, kemudian peneliti menggunakan strategi talking stick dalam proses asosiasi.

Setelah proses asosiasi selesai siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal- hal yang belum dimengerti terkait pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media grafis.

c. Observasi

Dari hasil observasi ternyata siswa masih kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi kerana ketidak fahaman siswa

terhadap penjelasan peneliti sehingga mengalami kebingungan sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih kurang optimal, sehingga hasil belajar belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Sedangkan dalam proses pembelajaran, beberapa aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan lagi ialah mengumpulkan informasi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama beberapa siswa masih merasa bingung dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang terdapat dalam media grafis
- 3) Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan masih kurang
- 4) Peneliti kurang dalam pengarahan serta bimbingan yang lebih teliti dan lebih jelas kepada siswa pada saat mengumpulkan informasi.
- 5) Peneliti masih kurang dalam membagi waktu pada saat proses pembelajaran

Dari hasil evaluasi diperoleh hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 7
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pelajaran Fiqih Materi Haji
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Suprihatin	73	75	Tuntas
2	Alfian Naufal Aziz	73	70	Belum Tuntas
3	Arlan Saputra	73	65	Belum Tuntas
4	Dani Nurhidayat	73	70	Belum Tuntas
5	Dimas Andika Putra	73	85	Tuntas
6	Erdalina	73	80	Tuntas
7	Exel Adi surya	73	90	Tuntas
8	Ghais Arizqoh	73	85	Tuntas
9	Isna Jinan Hamidah	73	90	Tuntas
10	Jepri Hidayat	73	40	Belum Tuntas
11	May Vida Cahyani	73	75	Tuntas
12	Muhammad Ferdiyansah	73	75	Tuntas
13	Muhammad Zulkarnain	73	60	Belum Tuntas
14	Nazla Khairunnisa	73	85	Tuntas
15	Nur Siti Maisaroh	73	85	Tuntas
16	Rida Azizah Febriyanti	73	80	Tuntas
17	Vivi Kamela Wati	73	85	Tuntas
18	Zaidan Zauhir	73	65	Belum Tuntas

Sumber : Pengolahan data siklus I kelas VIII A MTs Muhammadiyah Bandar

Lampung

Berdasarkan tabel diatas , ketuntasan belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) ada 12 orang 66,167%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 6 orang 33,33%. Ternyata tabel diatas sudah menunjukkan adanya peningkatan dari

hasil belajar seblumnya. Namun meskipun begitu hasil tersebut masih belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 80%. Untuk itu perlu diadakan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan kepada nilai tes dan hasil observasi siswa. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pada siklus I penerapan media grafis masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi di siklus II. Dalam hal ini peneliti akan melakukan perbaikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti belajar untuk membagi waktu dalam mengatur proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Peneliti menggunakan media grafis dengan jenis yang lain yaitu Komik untuk menarik perhatian dan antusias siswa
- 3) Peneiliti harus memberikan pengarahan yang jelas agar siswa mampu menangkap apa yang peneliti perintahkan

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II peneliti berupaya melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu dengan lebih mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa

Perencanaan siklus II ini dipersiapkan instrument media grafis berupa komik. Perbedaan pada siklus I dan siklus II terletak pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang diajarkan, dan tes untuk evaluasi pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II antara lain:

- 1) Menentukan pokok bahasan, materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai, sedekah, hibah, dan hadiah.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar, seperti buku pelajaran fiqih, artikel, dan media grafis berupa poster dan komik
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat perangkat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2x pertemuan yaitu:

- 1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ini dilakukan pada hari senin 12 maret 2018 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi sedekah, hibah dan hadiah. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendahuluan meliputi orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan media grafis bentuk Poster dan komik.

Pertama guru memberikan media grafis bentuk poster kepada masing- masing siswa, sebagai acuan bagi siswa tentang apa yang akan dipelajari, kemudian peneliti memberikan media grafis jenis komik yang berisi materi sedekah kepada siswa, siswa diminta untuk mengamati grafik tersebut untuk mencatat informasi apa yang terdapat didalam komik, kemudian peneliti menggunakan strategi every one is teacher here pada proses asosiasi.

Selanjutnya semua siswa diminta membuat pertanyaan terkait tentang materi sedekah kemudian dikumpulkan kedepan kemudian peneliti membagikannya kembali pertanyaan siswa ke siswa yang berbeda, kemudian siswa menjelaskan pertanyaan yang didapat secara acak dari temannya.

Setelah proses asosiasi selesai peneliti mempersilahkan siswa jika ingin menanyakan pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Kemudian peneliti bersama dengan murid menyimpulkan materi yang telah diajarkan tersebut.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2018 dengan persiapan instrument yang sama yaitu dengan media grafis berbentuk komik, perbedaan instrumen pada pertemuan pertama terletak pada isi materi komik yaitu materi hibah dan hadiah.

Pada pertemuan kedua ini pelaksanaannya melanjutkan dari kegiatan dipertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini diadakan tes siklus II yang mencakup semua materi dari pertemuan pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media grafis.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, terlihat kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi dan menyimpulkan masalah pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Media grafis jenis komik menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu mengumpulkan informasi yang terdapat pada isi komik tersebut.
- 2) Siswa mampu menanggapi refleksi yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran.
- 3) Siswa dapat menyimpulkan pokok-pokok pembahasan yang terdapat pada komik

Dari hasil evaluasi belajar siswa diperoleh hasil belajar yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 8
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pelajaran Fiqih Materi Sedekah, Hibah,
Dan Hadiah
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Adi Suprihatin	73	80	Tuntas
2	Alfian Naufal Aziz	73	85	Tuntas
3	Arlan Saputra	73	78	Tuntas
4	Dani Nurhidayat	73	73	Tuntas
5	Dimas Andika Putra	73	90	Tuntas
6	Erdalina	73	90	Tuntas
7	Exel Adi surya	73	90	Tuntas
8	Ghais Arizqoh	73	95	Tuntas
9	Isna Jinan Hamidah	73	95	Tuntas
10	Jepri Hidayat	73	75	Tuntas
11	May Vida Cahyani	73	80	Tuntas
12	Muhammad Ferdiyansah	73	80	Tuntas
13	Muhammad Zulkarnain	73	75	Tuntas
14	Nazla Khairunnisa	73	95	Tuntas
15	Nur Siti Maisaroh	73	85	Tuntas
16	Rida Azizah Febriyanti	73	80	Tuntas
17	Vivi Kamela Wati	73	85	Tuntas
18	Zaidan Zauhir	73	75	Tuntas

Sumber : Pengolahan data siklus II kelas VIII A MTs Muhammadiyah Bandar

Lampung

Berdasarkan tabel diatas, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II terlihat siswa yang mencapai KKM ada 18 orang (100 %). Ternyata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II sudah menunjukkan hasil belajar yang cukup memuaskan, baik terhadap peneliti maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis sudah memberikan hasil yang sangat memuaskan. Dari hasil refleksi diketahui pada siklus II penerapan media grafis sudah baik. Dalam kegiatan pembelajaran kekurangan yang dialami peneliti dan siswa sudah diperbaiki antara lain:

- 1) Siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi pengumpulan informasi dan menyimpulkan masalah
- 2) Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi dari siklus I

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media grafis pada siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dengan materi pokok untuk siklus pertama yaitu Haji. Dan materi pokok untuk siklus kedua yaitu Sedekah, Hibah dan Hadiah. Peningkatan pemahaman siswa dapat diukur melalui tes esay selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai target yang ditetapkan.

Dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dikelas VIII A MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, telah diperoleh hasil belajar siswa mulai dari prasurvey, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dari Prasurvey, Siklus I, Dan Siklus II

NO	Indikator	Hasil		
		Prasurvey	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 73	7	12	18
2	Persentase ketuntasan	38,89%	66,67%	100%

Sumber : Pengolahan data siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas persentase menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan kenaikan persentasi dari hasil prasurvey ke siklus I itu 38,89% menjadi 66,67% ada kenaikan sebesar 27,78%, sedangkan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkat dari 66,67% menjadi 100% terlihat ada kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 33,33% yaitu. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan media grafis dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, juga dapat membuat siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab terdahulu dan analisa data pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Fiqih terhadap penerapan pembelajaran menggunakan media grafis dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media grafis di kelas VIII pada pelajaran fiqih telah diterapkan dengan baik. Peneliti dibantu guru dapat melaksanakan tindakan sesuai prosedur yang telah disiapkan.

Hasil penerapan media grafis dalam pembelajaran fiqih menunjukkan peningkatan terhadap pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Pada pra siklus diperoleh persentase sebesar (38,89)%, meningkat pada siklus I menjadi (66,67)%, dan siklus II (100)%. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan media grafis pada pelajaran fiqih dapat meningkatkan pemahaman siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

B. Saran

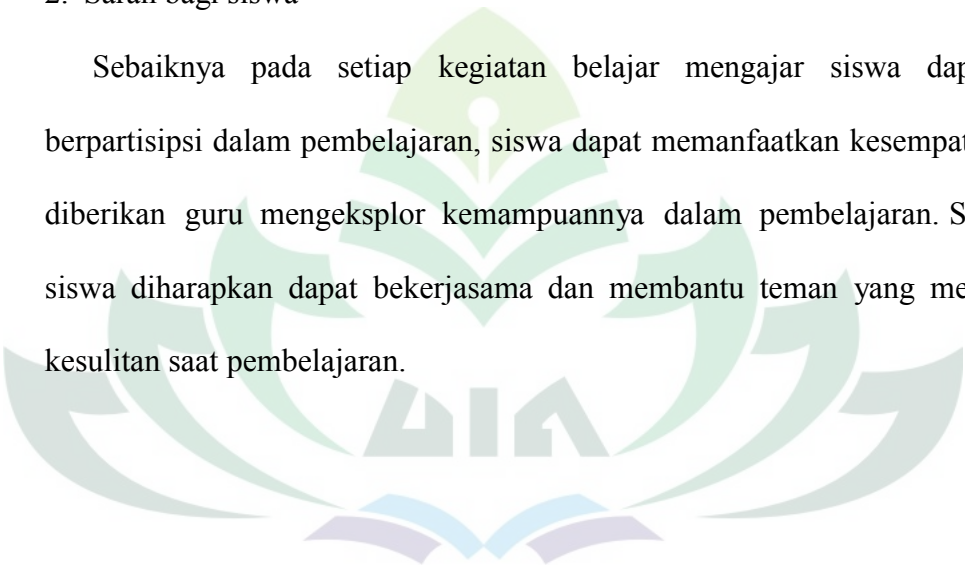
Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bervariasi. Sebaiknya pembelajaran menggunakan media grafis dapat diterapkan pada materi-materi selanjutnya untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

2. Saran bagi siswa

Sebaiknya pada setiap kegiatan belajar mengajar siswa dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru mengeksplor kemampuannya dalam pembelajaran. Selain itu siswa diharapkan dapat bekerjasama dan membantu teman yang mengalami kesulitan saat pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, Semarang: Dina Utama, 2014.

Aladin Koto, *Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih (Sebuah Pengantar)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Ahmad Sanusi & Sohari, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Kencana, 2014.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Pers, Jakarta, 2014

Arief.S.Sadiman. R.Raharjo, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pes, 2013.

Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Toha Putra, 2015.

E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Bumi Aksara, 2015.

Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam, Jilid 1*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Jumanta Hamandayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013. Cet.2.

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, , Bandung, Remaja Rosdakarya: 2017.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

-----, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif Dalam Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010.

-----, *Tuntutan Menyusun Karya Ilmiah*, Jakarta: Sinar Baru, 2015.

Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Roestiyah, *Masalah-Masalah Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Cipta Media, 2010

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Soedarso, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Trianta, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik/ PRT*, 2011.

Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Yogyakarta: Buku Beta Jogja, 2013.

LAMPIRAN MEDIA GRAFIS



SIKLUS PERTAMA

POSTER

1. Ihram



2. Wukuf



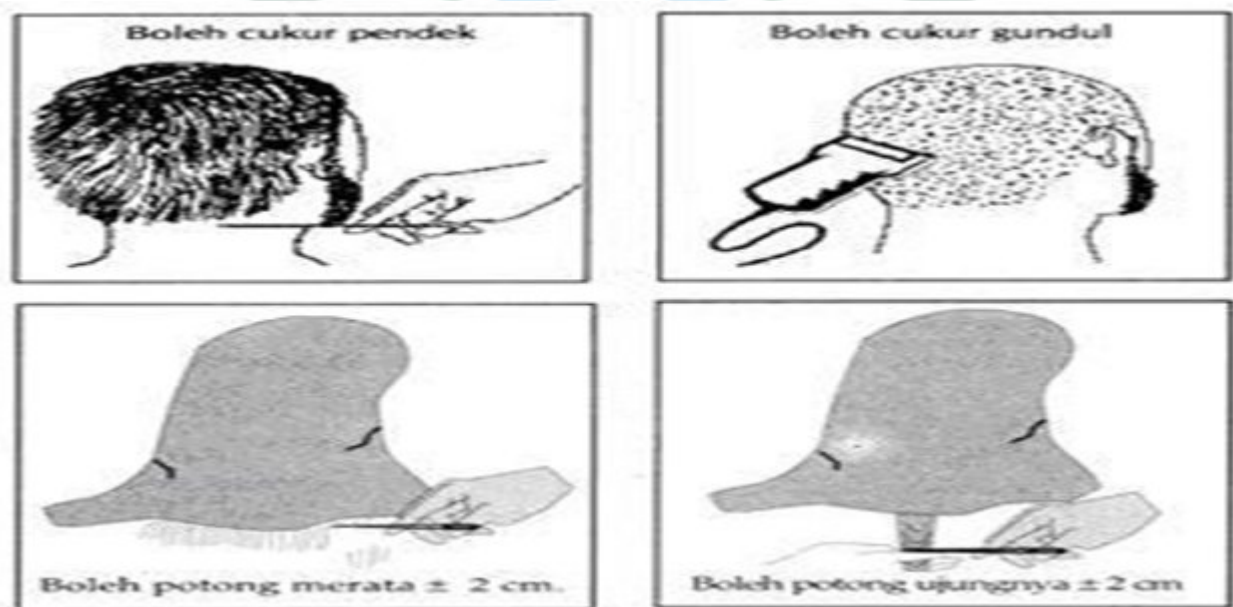
3. Mabit



4. Melontar jumrah



5. Tahalul



6. Tawaf

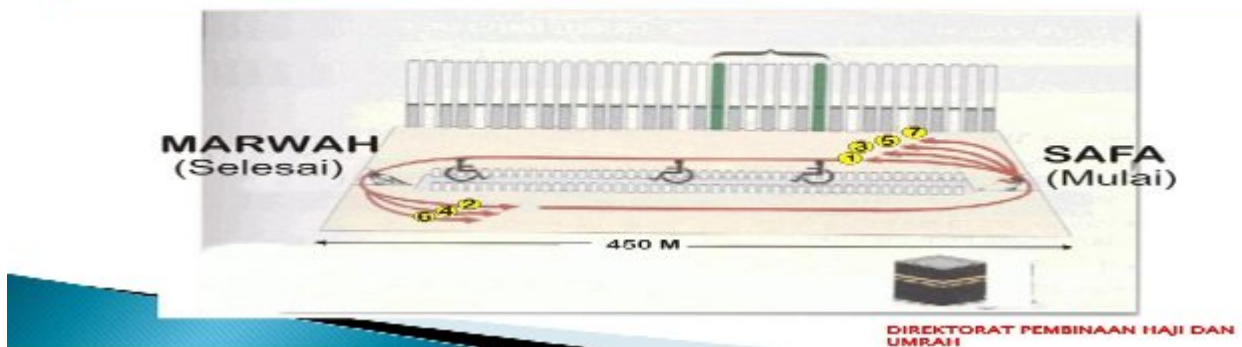


7. Sai



SA'I

A. Dilaksanakan setelah Thawaf, dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah.





SIKLUS 2

POSTER

1. Sedekah



2. Hibah



3. Hadiah



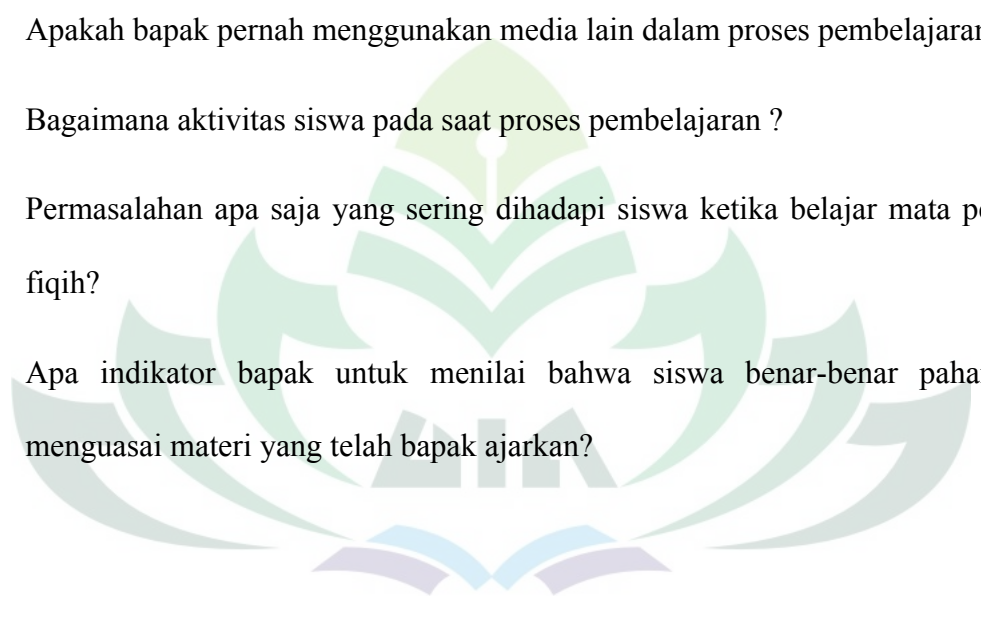
INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Sejarah , visi misi, dan tujuan sekolah
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar



**KERANGKA INTERVIEW DENGAN
GURU FIQIH MTs MUHAMMADIYAH KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana proses belajar mengajar yang bapak terapkan pada mata pelajaran fiqih?
 2. Media apa saja yang bapak gunakan ketika menerangkan materi fiqih?.
 3. Apakah bapak pernah menggunakan media lain dalam proses pembelajaran?
 4. Bagaimana aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran ?
 5. Permasalahan apa saja yang sering dihadapi siswa ketika belajar mata pelajaran fiqih?
 6. Apa indikator bapak untuk menilai bahwa siswa benar-benar paham atau menguasai materi yang telah bapak ajarkan?
- 
- A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central figure, surrounded by a circular border with text in Indonesian. Below the emblem is a blue and purple graphic element.

Lampiran 6

Kelas : VIII A
Wali Kelas : ROHANI, S.Pd

NO	NOMOR INDUK SEKOLAH	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KET
1	0999	Adi Suprihatin	L	
2	1000	Alfian Naufal Aziz	L	
3	1001	Arlan Saputra	L	
4	1002	Dani Nurhidayat	L	
5	1003	Dimas Andika Putra	L	
6	1004	Erdalina	P	
7	1005	Excel Adi Surya	L	
8	1006	Ghais Arizqah	P	
9	1008	Isna Jinan Hamidah	P	
10	1048	Jepri Hidayat	L	
11	1010	May Vida Cahyani	P	
12	1011	Muhammad Satria Hilalludin	L	
13	1012	Muhammad Ferdiyansah	L	
14	1049	Muhammad Zulkarnain	L	
15	1014	Nazla Khairunnisa	P	
16	1015	Nur Siti Maisaroh	P	
17	1017	Rida Azizah Febriayanti	P	
18	1019	Vivi Kamela Wati	P	
19	1116	Zaidan Zauhir	L	

P : 8
L : 11
J : 19

LAMPIRAN MEDIA GRAFIS



SIKLUS PERTAMA

POSTER

1. Ihram



2. Wukuf



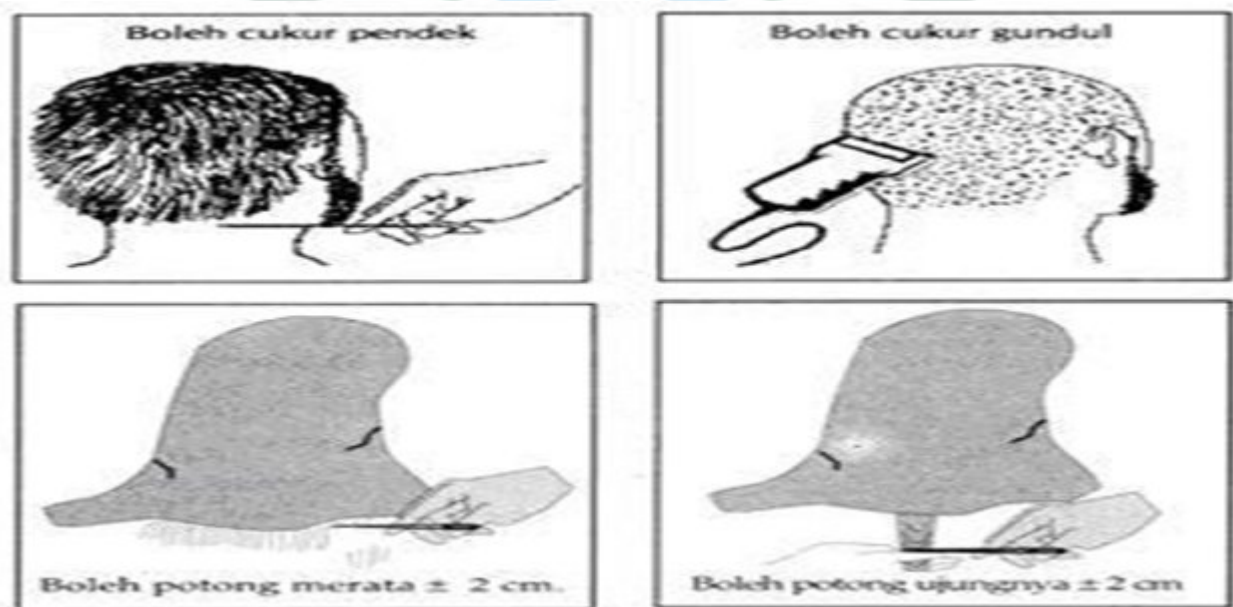
3. Mabit



4. Melontar jumrah



5. Tahalul



6. Tawaf

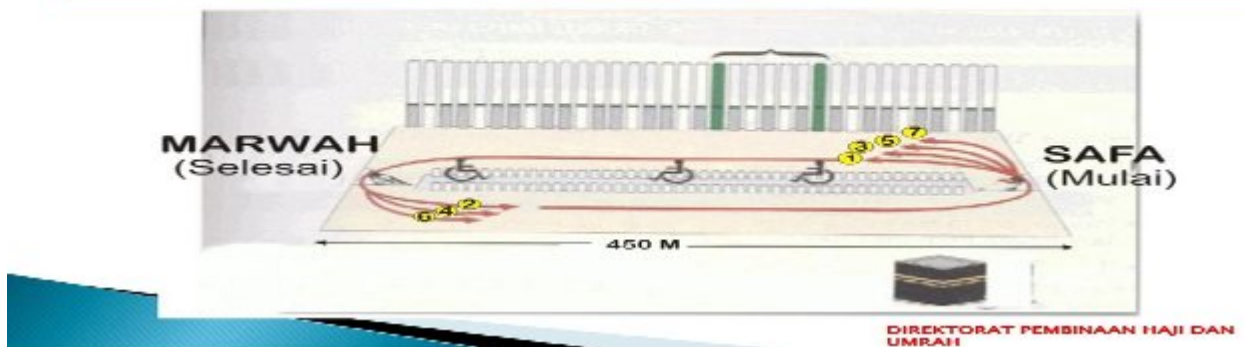


7. Sai



SA'I

A. Dilaksanakan setelah Thawaf, dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah.





SIKLUS 2

POSTER

1. Sedekah



2. Hibah



3. Hadiah



LAMPIRAN FOTO

















SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Peminatan : VIII (Delapan)
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
 KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Meyakini hikmah bersyukur		Membiasakan pentingnya kesadaran hikmah bersyukur	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal	-	-
2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur		Menunjukkan pentingnya sikap bersyukur kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur.	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.1. Memahami ketentuan sujud syukur 4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur	Ketentuan sujud syukur	Mengamati - Mengamati gambar / video tentang sujud syukur. - Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya - Membaca materi tentang ketentuan	Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa	2 TM (4 x 40 Menit)	• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sujud syukur</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud syukur <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data tentang ketentuan sujud syukur - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Mengidentifikasi ketentuan sujud syukur - Menguraikan hikmah disyariatkannya sujud syukur - Menggali hikmah dari kisah tentang sujud syukur <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tata cara sujud syukur - Melaksanakan tanya jawab - Menerangkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan sujud syukur - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	<p>pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur tata cara sujud syukur - Membuat paparan manfaat sujud syukur dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu membiasakan sujud syukur di lingkungan tempat tinggalnya. 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
1.2 Menghayati hikmah sujud		Menunjukkan penghayatan atas hikmah dari	- Observasi	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<i>tilawah</i>		ketentuan sujud <i>tilawah</i> .	- Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud <i>tilawah</i>		Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud <i>tilawah</i>			
3.2 Memahami ketentuan sujud <i>tilawah</i> 4.2. Memperagakan tata cara sujud <i>tilawah</i>	Ketentuan sujud <i>tilawah</i>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar/video/orang yang melakukan sujud <i>tilawah</i> - Menyimak hasil pengamatan nya - Membaca materi tentang sujud <i>tilawah</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud <i>tilawah</i> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain - Membuat bagan tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i> - Mengemukakan pendapat tentang sujud <i>tilawah</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperagakan tata cara sujud <i>tilawah</i> 	<p>Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur tata cara sujud <i>tilawah</i> - Membuat paparan manfaat bersuci dari sujud <i>tilawah</i> dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan di lingkungan tempat tinggalnya. 	3 TM (6 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Al-Qur'an dan Terjemahnya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<i>dengan benar</i> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan bagan tentang ketentuan sujud <i>tilawah</i> - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 			
1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa		Menunjukkan kesadaran dalam menghayati hikmah dari ketentuan ibadah puasa	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal 	-	-
2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa		Membiasakan sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa 4.3. Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa	Ketentuan ibadah puasa	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati video tata cara puasa - Menyimak hasil pengamatan nya - Membaca materi tentang ketentuan ibadah puasa Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan ibadah puasa Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan ibadah puasa - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian 	Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur pelaksanaan ibadah puasa. - Membuat paparan manfaat 	4 TM (8 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Al-Qur'an dan Terjemahnya • Buku penunjang lainnya yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis tentang ketentuan ibadah puasa - Merumuskan hikmah ketentuan ibadah puasa - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari ketentuan ibadah puasa - Memotivasi peserta didik agar melaksanakan ibadah puasa sesuai ketentuan Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Memaparkan bagan tentang ketentuan ibadah puasa - Mensimulasikan tata cara ibadah puasa sesuai ketentuan - Melaksanakan tanya jawab - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	berpuasa dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan puasa sunah maupun wajib di lingkungan tempat tinggalnya.		<ul style="list-style-type: none"> • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
1.4 Menghayati hikmah zakat		Mendalami hikmah zakat	- Observasi - Penilaian Diri	-	-
2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat		Membiasakan perilaku dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat	- Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.4. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat 4.4. Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat	Ketentuan pelaksanaan zakat	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar/video orang yang melaksanakan zakat - Menyimak hasil pengamatan gambar/videonya 	Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - isi diskusi	4 TM (8 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Membaca materi tentang ketentuan pelaksanaan zakat <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan terkait ketentuan pelaksanaan zakat <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik Mencari data dan informasi tentang ketentuan pelaksanaan zakat Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain Membuat analisis ketentuan pelaksanaan zakat Merumuskan ketentuan pelaksanaan zakat Menyimpulkan hikmah dari ketentuan pelaksanaan zakat <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan zakat Melaksanakan tanya jawab Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan zakat Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan bagan alur tata berzakat. Membuat paparan manfaat berzakat dalam kehidupan Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan berzakat di lingkungan tempat tinggalnya. 		<ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Buku penunjang lainnya yang relevan Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung



SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Peminatan : VIII (Delapan)
Semester : Genap

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah		Membiasakan penghayatan nilai-nilai ibadah haji dan umrah	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
1.1 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah		Membiasakan sikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari		-	-
3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah	Ibadah Haji dan Umrah	Mengamati - Mengamati gambar pelaksanaan manasik haji dan umrah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan ibadah haji dan umrah	Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan	4 TM (8 x 40 Menit)	• Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Buku Pegangan Siswa Mapel
4.1. Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah		Menanya			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait pelaksanaan ibadah haji dan umrah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan haji dan umrah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat analisis ketentuan ibadah haji dan umrah - Menguraikan hikmah disyariatkannya ibadah haji dan umrah - Menguraikan hikmah dari kisah “Kisah Tukang Kasut dan Haji Mabrur” <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan manasik haji dan umrah - Melaksanakan tanya jawab - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<p>kerja kelompok</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur tata cara manasik haji dan umrah. - Membuat paparan hikmah disyariatkannya ibadah haji umrah dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang sudah melaksanakan haji dan umrah di lingkungan tempat tinggalnya. 		<p>Fikih MTs, Kemenag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur’an dan Terjemahnya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
1.2 Menyakini hikmah bershadaqah, hibah, dan		Membiasakan penghayatan ketentuan bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri 	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
memberikan hadiah			- Penilaian Teman sebaya - Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang shadaqah, hibah, dan hadiah		Membiasakan bershadaqah, hibah, dan memberikan hadiah			
3.2 Memahami ketentuan shadaqah, hibah, dan hadiah 2. Mensimulasikan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah	Sedekah, Hibah, dan Hadiah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang shadaqah, hibah dan hadiah - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang perbedaan shadaqah, hibah dan hadiah - Merumuskan manfaat salat bershadaqah, 	<p>Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan alur tata cara bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah - Membuat paparan manfaat bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan bershadaqah, hibah dan memberikan hadiah di 	3 TM (6 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI • Al-Qur'an dan Terjemahnya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hibah dan memberikan hadiah - Membaca dan menyimpulkan hikmah dari kisah “Kedermawanan Ustman bin Affan” Mengkomunikasikan - Mendemonstrasikan ketentuan pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan shadaqah, hibah dan hadiah - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	lingkungan tempat tinggalnya.		<ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung
1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>		Membiasakan merenungi manfaat mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya	-	-
2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik		Membiasakan sikap selektif dan hati-hati dalam mengonsumsi makanan yang <i>halalan thayyiban</i>	- Jurnal Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik	Makanan dan minuman halal dan haram	Mengamati - Mengamati gambar jenis-jenis makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang ketentuan makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi Menanya	Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - isi diskusi - sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok	4 TM (8 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang makanan dan minuman, serta binatang yang halal dan haram dikonsumsi <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan informasi tentang ketentuan mengonsumsi makanan dan minuman halal dan haram - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain - Membuat bagan tentang jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram - Membaca dan merumuskan hikmah dari kisah “Abu Bakar Shiddiq Memuntahkan Makanan” <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan bagan tentang jenis-jenis makanan dan minuman halal dan haram - Melaksanakan tanya jawab - Memaparkan intisari dari manfaat dan bahayanya mengonsumsi makanan dan minuman - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 	<p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paparan bagan jenis makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan. - Membuat paparan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal maupun diharamkan. dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan dan menjaga kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi di lingkungan tempat tinggalnya. 		<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahnya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Ibadah Haji
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah
- 2.1 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah
- 3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah
- 4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian haji dan dalilnya
- 3.1.2 Menjelaskan syarat haji
- 3.1.3 Menjelaskan rukun, wajib dan sunnah haji
- 3.1.4 Menjelaskan hukum ibadah haji
- 3.1.5 Menjelaskan larangan ibadah haji
- 3.1.6 Menjelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah haji
- 4.1.7 Membacakan dalil yang berkaitan dengan haji

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Haji artinya menyenja atau menuju, sedangkan menurut istilah haji adalah sengaja mengunjungi ka'bah di mekah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt. pada waktu dan dengan cara tertentu.
- ❖ Hukum melaksanakan haji adalah wajib, namun demikian dalam keadaan tertentu hukum melaksanakan ibadah haji bisa menjadi sunnah, makruh bahkan haram.
- ❖ syarat wajib haji: Islam, Baligh, Merdeka, Berakal, Kuasa atau mampu
- ❖ syarat sah haji: Dilaksanakan sesuai waktunya, Melaksanakan urutan-urutan rukun haji tidak bolak-balik (tertib), Dipenuhi syarat-syaratnya, Dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.
- ❖ Rukun haji adalah: ihram, wukuf, tawaf, sai, tahallul, tertib

- ❖ Kewajiban wajib haji ialah sebagai berikut: ihram dari miqat, bermalam di mudzalifah, bermalam di mina, melempar jumrah, meninggalkan segala yang haram karena ihram, melaksanakan tawaf wada' atau tawaf perpisahan.

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - Media Grafis jenis “Poster”
 - Media Grafis jenis “Grafik”
 - Lembar penilaian
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Penggaris,
 - Spidol,
 - papan tulis
- ❖ **Sumber Belajar :**
 - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
 - Al-Qur'an dan Terjemahnya
- ❖ **Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran**
 - Pendekatan : scientific
 - Metode : CTL
 - Strategi : talking stick dan everyone is teacher here

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian haji</i> 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum Haji</i> ➤ <i>Syarat-syarat haji</i> ➤ <i>Rukun dan wajib haji</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan media grafis bentuk poster yang menggambarkan tentang haji ➤ peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar 	60 menit
	<p>❖ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan media grafis bentuk grafik mengenai haji kepada siswa ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan materi haji 	
	<p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyiapkan strategi talking stick untuk siswa ➤ Peserta didik diperbolehkan untuk membaca buku sekilas terkait dengan materi haji ➤ Peserta diminta untuk menutup buku dan bersiap untuk memulai permainan ➤ Guru menjelaskan aturan main talking stick ➤ Guru memberikan soal kepada siswa yang menerima tongkat ➤ Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban siswa apabila jawaban siswa salah 	
	<p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait dengan materi yang telah dilaksanakan 	
	<p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi klarifikasi tentang materi yang di pelajari ➤ Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang sunah haji dan tata urutan pelaksanaan ibadah haji. 2) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama siswa. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Pengertian haji</i> ➢ <i>Hukum Haji</i> ➢ <i>Syarat-syarat haji</i> ➢ <i>Rukun dan wajib haji</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema</i>// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sunah haji</i> ➢ <i>Larangan haji</i> ➢ <i>Dam atau Denda</i> ➢ <i>Macam-macam haji</i> ➢ <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata urutan pelaksanaan haji <ol style="list-style-type: none"> a. Ihram b. Wukuf di Arafah c. Mabit di Mudzalifah d. Melontar jumrah aqabah 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> e. Tahallul awal f. Tawaf ifadah g. Sa'i h. Tahallul kedua i. Mabit (bermalam) di Mina 	
	<p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sunah haji</i> - <i>Dam atau Denda</i> - <i>Macam-macam haji</i> - <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> ➤ Pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	
	<p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sunah haji</i> - <i>Dam atau Denda</i> - <i>Macam-macam haji</i> - <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> 	
	<p>❖ : Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengumpulan data yang didapat mengenai sedekah di secarik kertas ➤ Kumpulkan kertas- kertas yang berisi pertanyaan siswa di depan ➤ Guru mengaduk aduk kertas tersebut dan memberikannya kembali ke siswa ➤ Siswa diminta menjawab pertanyaan dari temannya yang dia dapatkan dari kertas tersebut 	
	<p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bertanya jawab membahas jawaban soal latihan dan hal-hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ➤ Menyimpulkan point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sunah haji</i> - <i>Dam atau Denda</i> - <i>Macam-macam haji</i> - <i>Tata urutan pelaksanaan haji</i> 	
Penutup	a) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah	30

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	dilaksanakan. b) Guru mengadakan evaluasi. c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	menit

Penilaian Hasil Belajar

KI 1:

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

KI 2 :

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

KI 3:

Jenis Penilaian : Tes
 Teknik Penilaian : Tes tertulis
 Bentuk Instrumen : Penilaian essay

KI 4:

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Bandar Lampung, 19-02-2018

Guru Fiqih

Mahasiswa

Hadi Sururudin, S. Pd.I

Nurdianto

NIP/NIK:1018057

NPM:1411010157

Mengetahui

Kepala Sekolah

Haidir, M.Pd.I

NIP/NIK:1018040



Lampiran I. Materi Ajar

PELAKSANAAN IBADAH HAJI

Haji merupakan satu-satunya ibadah yang istimewa karena ibadah ini tidak dapat dilaksanakan kapan saja dan disembarang tempat. Hanya waktu musim haji dan di Masjidil Haramlah ibadah ini dilaksanakan. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah mahdhah. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu 'ain atas mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua kali dan seterusnya hukumnya sunnah. Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan di tanah suci Mekah dan merupakan wujud rasa ketaatan kepada Allah swt.

1. Pengertian haji

Istilah haji berasal dari kata *hajja* berzarah ke, bermaksud, menyengaja, menuju ke tempat tertentu yang diagungkan. Sedangkan menurut istilah haji adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharap keridhaan-Nya dalam waktu yang telah ditentukan

2. Hukum Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib 'ain, sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Namun demikian dalam keadaan tertentu hukum melaksanakan ibadah haji bisa menjadi sunnah, makruh bahkan haram. Apabila sudah pernah pergi haji sementara masyarakat yang hidup di sekelilingnya serba kekurangan dan butuh-bantuan untuk kelangsungan hidupnya jika ia berangkat haji lagi maka hukumnya makruh. Demikian hukumnya haram apabila dia pergi haji dengan maksud membuat kerusakan di negeri Mekkah.

Kewajiban haji berlandaskan firman Allah swt.:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ

أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Di situ ada tanda-tanda keterangan yang nyata (yang menunjukkan kemuliaannya diantaranya ialah) Maqam Nabi Ibrahim. Dan sesiapa yang masuk ke dalamnya, aman tenteramlah dia. Dan Allah mewajibkan manusia mengerjakan ibadat Haji dengan mengunjungi Baitullah, iaitu sesiapa yang mampu sampai kepadanya. Dan sesiapa yang kufur (ingkarkan kewajiban ibadat Haji itu), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak berhajatkan sesuatu pun) dari sekalian makhluk”. (Ali-imran: 97)

Nabi saw bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا . فَقَالَ رَجُلٌ : أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ، وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ .

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian untuk menunaikan haji, maka kerjakanlah haji". Salah seorang sahabat bertanya: "Apakah kewajiban haji setiap tahun ya Rosulullah? Maka beliau diam, sampai sahabat tersebut bertanya tiga kali. Lalu Rosulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Kalau aku mengatakan ia, maka haji akan diwajibkan setiap tahun, dan kalian tidak akan sanggup. (H.R. Bukhori dan Muslim)*

3. Syarat-syarat haji

- a. Beragama Islam, yaitu seseorang yang telah menyakini kebenaran ajaran Islam, kemudian diwujudkan dengan mengikrarkan duakalimat syahadat. Adapun orang-orang kafir mereka tidak diwajibkan menunaikan haji dan juga ibadah-ibadah yang lain, sehingga kalau mereka melakukannya Allah tidak akan menerima amal perbuatan mereka. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ

Artinya: *Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka infak-infaknya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rosul-Nya dan mereka tidak mengerjakan sholat melainkan dengan malas, dan tidak pula mereka berinfaq melainkan dengan rasa enggan. (QS. At Taubah:54)*

- b. Berakal sehat

Ibadah haji diwajibkan kepada muslim dengan syarat dia berakal dan tidak gila. Adapun orang yang gila ataupun tidak berakal seandainya mereka mengerjakan haji, maka hajinya tidak diterima dan tidak sah. Nabi saw bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ .

Artinya: *"Diangkat pena (tidak diwajibkan) dari tiga (golongan): Dari orang tidur sampai dia bangun, dari anak kecil sampai dia baligh dan dari orang gila sampai dia berakal. (HR. Abu Dawud)*

- c. Balig, yaitu orang yang telah sampai umur sehingga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.
- d. Merdeka, bukan hamba sahaya.

Ibadah haji diwajibkan kepada muslim yang berakal dan telah baligh dengan syarat dia merdeka dari perbudakan, karena ibadah haji tidak diwajibkan kepada hamba sahaya.

Namun apabila hamba sahaya menunaikan haji maka hajinya sah dan ia mendapatkan pahala sunnah dari haji tersebut, namun apabila ia telah merdeka dia masih diwajibkan untuk menunaikan haji yang lain. Dari Ibnu Abbas rodhiallahu anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

وَأَيُّمَا عَبْدٍ حَجَّ ثُمَّ أُعْتِقَ فَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى .

Artinya: *"Semua hamba sahaya yang telah menunaikan ibadah haji lalu ia dibebaskan, maka ia wajib menunaikan haji yang lain."* (HR. Syafi'i)

e. Kuasa atau mampu mengerjakan.

Ibadah haji diwajibkan kepada muslim yang berakal dan telah baligh dengan syarat dia mampu baik dari sisi kesehatan, keuangan dan keamanan. Allah Ta'ala berfirman:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia kepada Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji) maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."* (QS. Ali Imraan:97)

Yang dimaksud dengan kuasa atau mampu mengerjakan ibadah haji, yaitu:

- 1) Sehat jasmani dan rohani
- 2) Mempunyai ongkos dan cukup bekal dalam perjalanan.
- 3) Adanya kendaraan yang diperlukan.
- 4) Aman dalam perjalanan.
- 5) Bagi wanita ada muhrim yang menyertainya.

Ibadah haji diwajibkan kepada wanita muslimah dengan semua persyaratan di atas dan masih ada satu persyaratan lagi yaitu adanya mahrom. Dari Ibnu Abbas ra. bahwasanya ia mendengar Rosulullah saw bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، وَلَا تُسَافِرُ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مُحْرِمٌ . فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اكْتَبَيْتُ فِي عَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا وَخَرَجْتُ امْرَأَتِي حَاجَةً؟ قَالَ: اذْهَبْ فَاحْجُجْ مَعَ امْرَأَتِكَ .

Artinya: *"Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan wanita, dan janganlah wanita melakukan safar kecuali bersama mahromnya". Seorang sahabat berkata: "Ya Rosulullah, aku telah ditentukan untuk berangkat di salah satu peperangan, sedangkan istriku keluar menunaikan haji?" Beliau bersabda: "Pergilah berangkat haji bersama istrimu."* (HR. Bukhori Muslim)

4. Rukun dan wajib haji

Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya.

Rukun ibadah haji itu ada enam :

- a. **Ihram**, yaitu berniat didalam hati sambil memakai pakaian putih yang tidak dijahit untuk mengerjakan haji atau umrah. Ihram wajib dimulai sesuai miqatnya, baik miqat zamani maupun makani, dengan syarat-syarat tertentu. Pakaian ihram bagi laki-laki berupa dua helai kain putih yang tidak berjahit, satu diselendangkan dan satu helai lagi disarungkan, sedangkan untuk perempuan berupa pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan dua telapak tangan (tidak boleh memakai cadar penutup muka dan tidak boleh memakai sarung tangan)
- b. **Wukuf**, yaitu memulai berkumpulnya jemaah haji di Padang Arafah, pada tanggal 9 Zulhijjah, dari waktu zuhur sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijjah. Wukuf di Arafah merupakan rukun haji yang paling utama. Sehingga barangsiapa yang tidak sempat melakukan wukuf, walau telah melakukan semua rukun yang lain, hajinya dianggap tidak ada

الحَجُّ عَرَافَةُ، مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ (رواه الجماعة)

Artinya: "Haji itu adalah hadir di Arafah, barang siapa hadir pada malam sepuluh sebelum terbit fajar sesungguhnya dia telah dapat waktu yang sah". (HR. Lima orang ahli hadits).

1). Wajib Wukuf:

- a) Dilakukan di dalam daerah Arafah (Kalau sempat keluar walau sejengkal sebelum terbenam, diwajibkan membayar dam)
- b) Dilakukan hingga terbenam matahari (kalau mengakhirinya sebelum terbenam, wajib membayar dam).

2) Sunnah-Sunnah Wukuf:

- a) Melakukan shalat Zhuhur dan Asar (dijama' dan diqashar)
- b) Mendengarkan secara khidmad Khutbah Arafah
- c) Memperbanyak dzikir, doa atau baca Al Qur'an.

- c. **Tawaf**, yaitu mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran, dimulai dan diakhiri di Hajar Aswad. Tawaf rukun haji dinamakan tawaf ifadah.

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: "Dan hendaklah mereka tawaf (mengelilingi) rumah yang tua itu (Ka'bah)" (QS. Al Hajj :29).

1) Syarat Tawaf Ifadah sebagai berikut:

- a) Menutup Aurat. Hadis nabi yang artinya:
- b) Suci dari hadas dan najis
- c) Ketika sedang tawaf, kabah berada disebelah kiri orang yang sedang mengerjakan tawaf.



- d) Mengelilingi kabah tujuh kali, tiga kali sambil lari-lari kecil, dan empat kali sambil berjalan biasa, dimulai dari Hajar Aswad sambil menciumnya. Ketika mencium Hajar Aswad disunatkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُ أَكْبَرُ

“ Dengan nama Allah dan Allah Maha Besar ”

2) Macam-macam Thawaf

- Tawaf Ifadah, adalah tawaf yang termasuk rukun ibadah haji.
- Tawaf Qudum, adalah tawaf ketika baru tiba di kota Mekah sebagai penghormatan yang pertama terhadap Kabah dan Masjidil Haram.
- Tawaf Wada, adalah tawaf ketika akan meninggalkan kota Mekah sebagai perpisahan dengan kota suci, Kabah dan Masjidil Haram.
- Tawaf Sunat, adalah tawaf selai yang telah dijelaskan di atas, trawaf yang dianjurkan oleh Rasulullah saw..

3) Sunnah-sunnah Thawaf

- Istilam* (mengusap) dan mencium Hajar Aswad ketika memulai thawaf dan pada setiap putaran. Cara *istilam* adalah meletakkan tangan pada Hajar Aswad dan menempelkan mulut pada tangannya dan menciumnya.
- Pada 3 putaran pertama, bagi laki-laki melakukan *harwalah* (berlari-lari kecil)
- Istilam* (mengusap) rukun Yamani. Rukun Yamani tidak perlu dicium dan tidak perlu sujud di hadapannya. Adapun selain Hajar Aswad dan Rukun Yamani, maka tidak disunnahkan untuk diusap.
- Shalat di belakang "Maqam Ibrahim" dengan membaca: pada raka'at pertama alfaatihah dan Al Kaafirun dan pada raka'at kedua al faatihah dan Al Ikhlas
- Menjaga pandangan dari berbagai hal yang melalaikan.
- Berdoa di depan "Multazam" (sesuai hajat masing-masing).
- Meminum air zamzam (turun menuju tempat sumur zam zam).

d. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil dari Safa ke Marwah

﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۚ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Maka Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, Maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. dan Barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, Maka Sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui. (QS. Al Baqarah :158)

Syarat-syarat melakukan sa'i adalah :

- Dilakukan setelah thawaf ifadhah ataupun thawaf qudum,
- Dimulai dari bukit Shafa dan diakhiri di bukit Marwah,

- Dilakukan tujuh kali perjalanan, dari Shafa ke marwah dihitung sekali dan dari Marwah ke Shafa dihitung sekali perjalanan pula.
Adapun di antara sunat sa'i adalah:
- Berjalan biasa di antara Shafa dan Marwah, kecuali ketika melewati dua tiang atau pilar dengan lampu hijau, sunat berlari-lari kecil bagi pria.
- Memperbanyak bacaan kalimat tauhid, takbir dan doa ketika berada di atas bukit shafa dan Marwah dengan cara menghadap ke arah ka'bah
- Membaca doa di sepanjang perjalanan Shafa - Marwah, dan ketika sampai di antara pilar hijau membaca doa :

رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَاهْدِنِي السَّبِيلَ الْأَقْوَامَ

Artinya: "Ya Allah mohon ampun, kasihanilah dan berilah petunjuk jalan yang lurus".

- e. **Tahallul**, adalah menghalalkan kembali apa-apa yang tadinya dilarang ketika masih dalam keadaan ihram. Caranya adalah dengan mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Acara tahallul ini dalam ibadah haji dapat diibaratkan ucapan salam dalam shalat, setelah tahallul, maka selesailah ibadah haji kita.

Tahallul ada dua macam;

- 1) *Tahallul pertama* adalah melakukan pemotongan rambut baik secara keseluruhan atau hanya sebagianm walau hanya sepanjang 2 inci oleh Syafi'i, setelah melakukan dua rukun ditambah satu wajib haji. Jadi setelah melakukan ihram (rukun 1) lalu wukuf (rukun 2), dilanjutkan dengan melempar Jamrah Aqabah, seseorang haji telah diperbolehkan untuk melakukan tahallul pertama. Orang yang telah melakukan tahallul pertama, telah bebas dari beberapa larangan-larangan ihram, kecuali hubungan suami isteri (jima').
- 2) *Tahallul kedua* adalah jika semua rangkaian rukun haji telah dilakukan, termasuk thawaf ifadhah dan Sai' haji. Tahallul kedua tidak dilakukan pemotongan, melainkan jatuh dengan sendirinya jika kedua hal di atas telah dilakukan. Setelah tahallul kedua jatuh, semua larangan ihram boleh dilakukan kembali, termasuk hubungan suami isteri.

- f. **Tertib**, yaitu mengerjakan ibadah haji yang termasuk rukun diatas sesuai dengan urutanya

5. Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan-amalan dalam ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung kepadanya. Jika ia ditinggalkan, hajinya tetap sah dengan cara menggantinya dengan dam (bayar denda).,Wajib haji ada tujuh, yaitu:

- a. Berihram sesuai miqatnya,
- b. Bermalam di Muzdalifah,
- c. Bermalam (mabit) di Mina,
- d. Melontar jumrah Aqabah,
- e. Melontar jumrah Ula, wustha dan Aqabah,
- f. Menjauhkan diri dari muharramat Ihram.

g. Thawaf wada'.

6. Miqat haji

Miqat adalah batas waktu atau tempat yang sudah ditentukan untuk memulai ihram dalam melaksanakan ibadah haji. Miqat ada dua macam, yaitu miqat zamani dan miqat makani.

a. Miqat zamani

adalah waktu sahnya diselenggarakan pekerjaan-pekerjaan haji. Orang yang melaksanakan ibadah haji ia harus melaksanakannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan, tidak dapat dikerjakan pada sembarang waktu. Allah swt berfirman:

Firman Allah:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي
الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ
يَأْتُوا إِلَى اللَّهِ

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal”.
(QS. Al-Baqarah: 197)

Miqat zamani dimulai dari awal bulan Syawal sampai dengan terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijjah atau pada akhir pelaksanaan wukuf di padang Arafah.

b. Miqat makani

Miqat Makani adalah tempat memulai ihram bagi orang-orang yang hendak mengerjakan haji dan umrah. Dalam miqat makani ada beberapa tempat untuk melakukan ihram, di antaranya:

1. Bagi orang yang tinggal di Makkah hendaknya ia ihram di rumahnya masing-masing
2. Bagi orang yang datang dari arah Madinah atau sejajar dengan Madinah, miqatnya di Zulhulaifah atau bir Ali
3. Bagi orang yang datang dari arah Syam, Mesir, Maghribi, dan Negara-negara yang sejajar dengan daerah tersebut maka miqatnya di Juhfah atau dekat Juhfah, yaitu suatu kampung yang bernama Rabig

4. Bagi orang yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia, dan negara-negara yang sejajar dengan Negara tersebut, maka miqatnya di Yalamlam (bukit dari beberapa bukit Tuhamah). Ini jika naik kapal laut
5. Bagi orang yang datang dari arah Najdil Yaman dan Negeri Hijaz atau Negara yang sejajar dengan daerah tersebut, maka miqatnya di Qarnul Manazil
6. Bagi orang yang datang dari arah Iraq dan Negara yang sejajar dengan daerah tersebut, maka miqatnya di Zutu Irqin

7. Sunah haji

- a. Mendahulukan haji daripada umrah.
- b. Mandi ketika hendak ihram atau sebelum memakai baju ihram
- c. Shalat sunah ihram dua rakaat.
- d. Memperbanyak membaca talbiyah, zikir, dan berdo'a setelah berihram sampai tahallul. Bagi pria ketika membaca talbiyah hendaklah bersuara keras, sedangkan bagikan cukup dengan suara pelan.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: "Aku taati panggilanmu ya Allah, aku penuhi, aku panuhi dan tak ada serikat bagi-Mu dan aku taat pada-Mu. Sesungguhnya puji-pujian, karunia, dan kerajaan itu adalah milik-Mu, tiada serikat bagi-Mu.

- e. Mencium atau mengusap Hajar Aswad di setiap putaran dalam thawaf, kalau tidak bisa cukup diganti dengan isyarat tangan kanan. Demikian juga mengusap Rukun Yamani disetiap putaran, kalau tidak bisa tidak perlu diganti dengan isyarat tangan
- f. Melakukan tawaf qudum ketika baru masuk ke Masjidil Haram.
- g. Menunaikan shalat dua rakaat setelah tawaf qudum.
- h. Masuk ke dalam Ka'bah (Baitullah).
- i. Minum air zam-zam ketika selesai tawaf.

8. Larangan ibadah haji

- a. **Larangan bagi jama'ah pria:**
 - 1) Memakai pakaian yang berjahit selama ihram.
 - 2) Memakai tutup kepala sewaktu ihram.
 - 3) Memakai yang menutupi mata kaki sewaktu ihram.
- b. **Larangan bagi jama'ah wanita:**
 - 1) Memakai tutup muka atau cadar
 - 2) Memakai sarung tangan
- c. **Larangan bagi jama'ah pria dan wanita:**
 - 1) Memotong dan mencabut kuku

- 2) Memotong atau mencabut bulu kepala
- 3) Mencabut bulu badan lainnya
- 4) Menyisir rambut kepala dan lain-lain
- 5) Memakai harum-haruman pada badan, pakaian maupun rambut, kecuali yang dipakai sebelum ihram.
- 6) Memburu atau membunuh binatang darat dengan cara apapun ketika dalam ihram.
- 7) Mengadakan perkawinan, mengawinkan orang lain atau menjadi wali dalam akad nikah atau melamar .
- 8) Bercumbu rayu sahawat atau bersenggama.
- 9) Mencacimaki, mengupat, bertengkar.
- 10) Mengucapkan kata-kata kotor, dan lain-lain.
- 11) Memotong atau menebang pohon atau menabur segala macam yang tumbuh di tanah suci.

9. Dam atau Denda

Dam dari segi bahasa berarti darah, sedangkan menurut istilah adalah mengalirkan darah (menyembelih ternak : kambing, unta atau sapi) di tanah haram untuk memenuhi ketentuan manasik haji.

Jenis-jenis dam (denda) adalah sebagai berikut :

- a. Bersenggama dalam keadaan ihram sebelum tahallul pertama, damnya berupa kifarat yaitu:
 - 1) Menyembelih seekor unta, jika tidak dapat maka
 - 2) Menyembelih seekor lembu, jika tidak dapat maka
 - 3) Menyembelih tujuh ekor kambing, jika tidak dapat maka
 - 4) Memberikan sedekah bagi fakir miskin berupa makanan seharga seekor unta, setiap satu mud (0,8 kg) sama dengan satu hari puasa, hal ini diqiyaskan dengan kewajiban puasa dua bulan berturut-turut bagi suami- istri yang senggama di siang hari bulan Ramadhan.
- b. Berburu atau membunuh binatang buruan, damnya adalah memilih satu di antara tiga jenis berikut ini :
 - 1) Menyembelih binatang yang sebanding dengan binatang yang diburu atau dibunuh.
 - 2) Bersedekah makanan kepada fakir miskin di tanah Haram senilai binatang tersebut.
 - 3) Berpuasa senilai harga binatang dengan ketentuan setiap satu mud berpuasa satu hari.

Dam ini disebut dam takhyir atau ta'dil. Takhyir artinya boleh memilih mana yang dikehendaki sesuai dengan kemampuannya, dan ta'dil artinya harus setimpal dengan perbuatannya dan dam ditentukan oleh orang yang adil dan ahki dalam menentukan harga binatang yang dibunuh itu.

- c. Mengerjakan salah satu dari larangan berikut :
 - 1) Bercukur rambut

- 2) Memotong kuku
- 3) Memakai pakaian berjahit.
- 4) Memakai minyak rambut
- 5) Memakai harum-haruman.
- 6) Bersenggama atau pendahuluannya setelah tahallul pertama.

Damnya berupa dam takhyir, yaitu boleh memilih salah satu di antara tiga hal, yaitu :

- 1) Menyembelih seekor kambing
- 2) Berpuasa tiga hari
- 3) Bersedekah sebanyak tiga gantang (9,3 liter) makanan kepada enam orang fakir miskin.

d. Melaksanakan haji dengan cara tamattu' atau qiran, damnya dibayar dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Memotong seekor kambing, bila tidak mampu maka
- 2) Wajib berpuasa sepuluh hari, tiga hari dilaksanakan sewaktu ihram sampai idul adha, sedangkan tujuh hari lainnya dilaksanakan setelah kembali ke negerinya.

e. Meninggalkan salah satu wajib haji sebagai berikut:

- 1) Ihram dari miqat
- 2) Melontar jumrah
- 3) Bermalam di Muzdalifah
- 4) Bermalam di Mina pada hari tasyrik
- 5) Melaksanakan thawaf wada'.

Damnya sama dengan dam karena melaksanakan haji dengan tamattu' atau qiran tersebut di atas.

10. Macam-macam haji

Ibadah haji adalah ibadah yang berbeda dengan ibadah yang lainnya, yaitu hanya

- a. Haji Qiron, yaitu seorang berihram untuk melaksanakan umrah dan haji secara bersamaan, kemudian ia melaksanakan thawaf dan sa'i, kemudian ia tetap dalam keadaan ihramnya hingga selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 dzulhijjah.
- b. Haji Ifrod, yaitu seorang yang berihram untuk melaksanakan ibadah haji saja, dia tidak bertahallul dari ihramnya sampai dia selesai melaksanakan manasik hajinya pada tanggal 10 dzulhijjah.
- c. Haji Tamathu', yaitu seorang berihram untuk melaksanakan umrah pada bulan haji kemudian dia bertahallul dari ihramnya dengan memotong pendek rambutnya, lalu dia tetap dalam kondisi halal sampai datang hari Tarwiyah yaitu tanggal 8 dzulhijjah maka dia berihram untuk melaksanakan haji.

11. Tata urutan pelaksanaan haji

a. Ihram

Pelaksanaan ihram paling lambat tanggal 9 zulhijjah pada miqat yang telah di tentukan. Hal yang dianjurkan yang termasuk sunah haji sebelum berihram adalah mandi, berwudu, memakai pakaian ihram, dan memakai wangi-wangian terlebih dahulu. Membaca doa ihram:

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى، لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ .

Atau dengan mengucapkan:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

b. Wukuf di Arafah

Berkumpul di Padang Arafah beberapa saat yang di nilai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 zulhijjah hingga menjelang fajar tanggal 10 zulhijjah. Wukuf dapat di lakukan dimana saja asal masih di sekitar Arafah. Selama menunggu waktu masuk wuquf, jamaah haji hendaknya banyak dzikir kepada Allah dengan membaca takbir, tahmid, istighfar dan bacaan-bacaan lain sampai masuk waktu wuquf. Saat-saat waktu wuquf inilah merupakan inti dan kunci ibadah haji

c. Mabit di Mudzalifah

Selesai melaksanakan wukuf, lalu berangkat menuju mudzalifah untuk mabit atau menginap di sana walaupun sebentar, waktunya di mulai dari tergelincirnya matahari pada 9 zulhijjah hingga terbitnya fajar pada tanggal 10 zulhijjah. Sambil menunggu waktu tengah malam tiba dan bagi yang belum shalat magrib dan isya dapat menggantinya dengan shalat qhasar takhir yaitu magrib tiga rakaat dan isya dua rakaat. Di mudzalifah jamaah haji juga mengambil batu kerikil empat puluh sembilan butir atau tujuh puluh butir untuk melempar jumrah di Mina nantinya. Selesai mengambil batu jamaah tidur sampai waktu subuh dan shalat subuh di tempat ini juga. Kemudian menuju mina sambil membaca taibiyah lalu berhenti sejenak di Masy'aril Haram (monumen suci) untuk berdzikir kepada Allah swt.

d. Melontar jumrah aqabah

Setibanya di Mina (waktu duha tanggal 10 zulhijjah) lalu melontar jumrah aqabah (tempat untuk melontar batu yang terletak di Bukit Aqabah) dengan tujuh batu kerikil, dan setiap lemparan disertai dengan bacaan: بِسْمِ اللَّهِ. اللَّهُ أَكْبَرُ.

e. Tahallul awal

Setelah melontar jumrah aqabah, kemudian dilanjutkan dengan tahallul (bebas dari kewajiban ihram haji sesudah selesai mengerjakan amalan-amalan haji) awal dengan cara mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai. Dengan dilakukannya tahallul awal ini berarti kita boleh memakai pakaian biasa dan

melakukan semua perbuatan yang di larang selama ihram, kecuali bersetubuh atau jimak (melakukan hubungan suami istri).

f. Tawaf ifadah

Bagi jama'ah haji yang akan melakukan tawaf ifadah pada hari itu juga (10 zulhijjah) dapat langsung pergi ke Mekah untuk melakukan tawaf, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali di mulai dari arah yang sejajar dengan Hajar Aswad dan berakhir di sana pula.

g. Sa'i

Setelah melakukan tawaf ifadah, dilanjutkan melakukan sa'i yaitu berjalan dari bukit safa ke bukit marwah dan kembali lagi kebukit safa sebanyak tujuh kali, sebelum memulai sa'i kita dihadapkan badan ke arah Ka'bah

h. Tahallul kedua

Setelah melakukan sa'i, lalu dilanjutkan dengan tahallul kedua (akhir) dengan tahallul ini, berarti seseorang telah melakukan tiga perbuatan yakni melontar jumrah aqabah, tawaf ifadah dan sa'i. Dan dengan demikian bagi suami istri terbebas dari larangan untuk bersetubuh.

i. Mabit (bermalam) di Mina

Setelah tiba di Mina, jama'ah haji bermalam di sana selama tiga malam. Yaitu malam 11, 12 dan 13 zulhijjah atau yang di sebut hari tasyrik. Pada siang harinya tanggal 11 zulhijjah setelah waktu dzuhur barulah melontar tiga jumrah, yaitu ula, wusta dan aqabah masing-masing tujuh kali dengan menggunakan batu kerikil, hal yang sama dilakukan pada tanggal 12 dan 13 zulhijjah. Waktu dan sarana yang sama juga.

Namun ada juga para jama'ah yang melontar ketiga jumrah hanya sampai pada tanggal 12 zulhijjah sore harinya dan kemudian mereka meninggalkan Mina menuju menuju Makkah. Hal ini diperbolehkan, dan mereka itu di sebut nafar awal. Sedangkan para jama'ah yang melakukan pelontaran jumrah sampai tanggal 13 zulhijjah sore harinya, mereka di sebut nafar sani.

Dengan selesainya kegiatan pelontaran di atas, bagi mereka yang mengerjakan haji tamattu dan haji qiran selesailah seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji dan kembali ke Makkah. Akan tetapi, bagi mereka yang mengerjakan haji ifrad masih di haruskan mengerjakan umrah, yaitu dimulai dengan ihram untuk umrah lalu tawaf, sa'i dan di akhiri dengan tahallul, setelah selesai umrah berarti selesailah seluruh rangkaian kegiatan ibadah hajinya (haji ifrad).

Bagi mereka yang ingin meninggalkan tanah suci mekah dan kembali ke tanah airnya harus melahsanakan tawaf wada atau tawaf perpisahan. Caranya sama saja dengan tawaf ifadah, tetapi pada tawaf wada tidak di sertai dengan sa'i dan dalam berpakaian biasa.

Lampiran II. Instrument Penilaian Sikap Spiritual

KD 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkait dengan husnuzzan

[illegible]

--	--	--	--

Lampiran III Instrumen Penilaian Sikap Sosial (KI 2)

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 Format Penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						

b. Rubrik Penilaian :

- Kerjasama
 - a. jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1.
 - b. jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2.
 - c. jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3.
 - d. jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4.
- Keaktifan
 - a. jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1.
 - b. jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2.
 - c. jika peserta didik mulai berkembang keaktifannya, skor 3.
 - d. jika peserta didik mulai keaktifan, skor 4.
- Partisipasi.
 - a. jika peserta didik belum memperlihatkan Partisivasinya, skor 1.
 - b. jika peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasinya, skor 2.
 - c. jika peserta didik mulai berkembang Partisipasinya, skor 3.
 - d. jika peserta didik mulai Partisipasinya, skor 4.
- Inisiatif.

- a. jika peserta didik belum memperlihatkanInisiatif, skor 1.
- b. jika peserta didik mulai memperlihatkanInisiatif, skor 2.
- c. jika peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3.
- d. jika peserta didik mulaimembudayakan Inisiatif, skor 4

Lampiran IV. Instrument penilaian kognitif (KI 3)

Soal dan kunci jawaban

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata- kata nya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sah apabila seorang melaksanakan haji tapi tidak melaksanakan wukuf? Mengapa? - Apa yang menyebabkan seseorang membayar denda (Dam)? - Apakah anak kecil wajib untuk melaksanakan haji?
2.	Membedakan, membandingkan, menginterpretasikan , dan mendeskripsikan data	<ul style="list-style-type: none"> - jelaskan syarat sah, sunnah, dan larangan haji masing-masing 3 - Apa pebedaan haji qiran, haji tammatu, dan haji ifrad - Tuliskan dalil yang menjelaskan tentang hukum haji
3.	Menjelaskan gagasan pokok	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dimaksud dengan

		wajib haji - Apa yang dimaksud dengan rukun haji
4.	Menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri	- Coba anda jelaskan secara singkat apa itu ibadah haji - Coba anda jelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan haji

Soal dan kunci jawaban

1) Coba anda jelaskan secara singkat apa itu ibadah haji

Jawab:

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah mahdhah.

2) Apa yang dimaksud dengan wajib haji?

Jawab:

Wajib haji adalah amalan-amalan dalam ibadah haji yang wajib dikerjakan, tetapi sahnya haji tidak tergantung kepadanya. Jika ia ditinggalkan, hajinya tetap sah dengan cara menggantinya dengan dam (bayar denda).

3) Apa yang dimaksud dengan rukun haji?

Jawab:

Rukun ibadah haji adalah pekerjaan yang tidak boleh ditinggalkan atau diganti dengan yang lain, jika ditinggalkan maka tidak sah ibadahnya

4) jelaskan syarat sah, sunnah, dan larangan haji masing-masing 3

Jawab:

Syarat:

- Islam
- Baligh
- Berakal sehat

Sunnah

- Mendahulukan haji daripada umrah.
- Mandi ketika hendak ihram atau sebelum memakai baju ihram
- Shalat sunah ihram dua rakaat.

Larangan

- Memakai pakaian yang berjahit selama ihram.
- Memakai tutup kepala sewaktu ihram.
- Memakai yang menutupi mata kaki sewaktu ihram

5) Tuliskan dalil yang menjelaskan tentang hukum haji

Jawab:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ
 اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Al- imran ayat 97

6) Apa perbedaan haji ifrad, haji qiran, dan haji tammatu

Jawab :

Haji ifrad : haji ifrad ialah melakukan haji terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan umrah

Haji qiran : artinya ibadah haji dan umrah dilakukan dalam satu niat

Haji tammatu : yang artinya berikhram untuk umrah terlebih dahulu baru kemudian berikhram untuk haji yang dilakukan pada bulan-bulan haji

7) Apakah sah apabila sah apabila seorang melaksanakan haji tapi tidak melaksanakan wukuf? Mengapa?

Jawab :

Tidak sah karena wukuf merupakan rukun haji dan tidak boleh ditinggalkan

8) Apa yang menyebabkan seseorang membayar denda (Dam)?

Jawab :

Banyak yang menyebabkan seseorang membayar dam salah satu nya ialah tidak mengerjakan wajib haji

9) Apakah anak kecil wajib untuk melaksanakan haji?

Jawab :

Anak kecil belum memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji karena belum masuk syarat haji yaitu belum baligh

10) Coba anda jelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan haji

Jawab :

- Melakukan ihram
- Wukuf di padang arafah
- Mabit di musdalifah
- Melempar jumrah
- Tahalul awal
- Tawaf
- Tahalul kedua
- Mabit di mina

Lampiran V. Instrumen Penilaian Psikomotor (KI 4)

Lembar observasi (membaca)

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Ket
		K	M	T	PJ			
1								
2								

3								
4								
5								

Keterangan:

K : Kelancaran
M : Makhorijul Huruf
T : Tajwid
PJ : Panjang Pendek

Kriteria:

1 : cukup
2 : baik
3 : sangat baik
4 : istimewa

Skala penilaian/ Kriteria Penilaian:

80-100 : A (sangat baik)
70-79 : B (baik)
60-69 : C (cukup baik)
50-59 : D (kurang baik)

Nilai :
$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Sedekah, Hibah, dan Hadiah
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.
- 2.2 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah
- 3.2 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- 4.2 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dalam kehidupan sehari – hari
- 2.2.1 Peserta didik memiliki sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang bersedekah, hibah dan memberi hadiah dalam kehidupan sehari – hari
- 3.2.1 Menjelaskan pengertian sedekah, hibah dan hadiah berdasarkan syariat Islam.
- 3.2.2 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah
- 3.2.3 Membedakan sedekah, hibah dan hadiah
- 3.2.4 Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah
- 3.2.5 Menjelaskan hikmah dari sedekah, hibah dan hadiah
- 4.2.1 mempraktikkan bacaan ayat atau hadis yang berkaitan dengan sedekah, hibah dan hadiah

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Sedekah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.
- ❖ Menurut bahasa hibah artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa.
- ❖ Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh.

- ❖ Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang dengan maksud untuk memuliakan atau memberikan penghargaan. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya agar saling memberikan hadiah. Karena yang demikian itu dapat menumbuhkan kecintaan dan saling menghormati antara sesama.
- ❖ Hikmah dan manfaat shadaqah, hibah dan hadiah, antara lain sebagai berikut:
 - Menumbuhkan rasa kasih sayang sesama umat manusia
 - Menjadikan harta benda menjadi berlipat
 - Terjauh dari murka Allah swt.
 - Terjauh dari siksa neraka
 - Terjauh dari berbagai macam bencana
 - Didoakan oleh malaikat setiap hari.
 - Dapat membantu meringankan beban orang lain
 - Sebagai Obat penyakit
 - Memperoleh Pahala yang Mengalir Terus
 - Menghapus Kesalahan

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

- ❖ **Media :**
 - Media grafis jenis “poster”
 - Media Grafis jenis “komik”
 - Lembar penilaian
- ❖ **Alat/Bahan :**
 - Spidol,
 - Papan tulis,
- ❖ **Sumber Belajar :**
 - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
 - Al-Qur'an dan Terjemahnya
 - Buku penunjang lainnya yang relevan
 - Media cetak dan elektronik sesuai materi
- ❖ **Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran**
 - Pendekatan : Scientific
 - Metode : Diskusi dan CTL
 - Strategi : every one is teacher here dan Number head together

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu <i>Haji dan Umroh</i> Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <i>Pengertian Sedekah</i> <i>Hukum Sedekah</i> <i>Dalil Tentang Sedekah</i> <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> <i>Manfaat Sedekah</i> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk mengamati gambar poster yang berkaitan tentang sedekah Peserta didik diminta untuk menjelaskan dengan singkat apa itu sedekah <p>❖ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memeberikan media komik yang berisikan tentang materi sedekah Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan dari komik tersebut Peserta didik diminta mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam komik tersebut <p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil pengumpulan data yang didapat mengenai sedekah di secarik kertas Kumpulkan kertas- kertas yang berisi pertanyaan siswa di depan Guru mengaduk aduk kertas tersebut dan memberikannya kembali ke siswa Siswa diminta menjawab pertanyaan dari temannya yang dia dapatkan dari kertas tersebut <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta untuk bertanya mengenai <ul style="list-style-type: none"> <i>Pengertian Sedekah</i> <i>Hukum Sedekah</i> 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pengertian Sedekah</i> - <i>Hukum Sedekah</i> - <i>Dalil Tentang Sedekah</i> - <i>Hilangnya Pahala Shadaqah</i> - <i>Manfaat Sedekah</i> 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya tentang Hibah. 3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama siswa. 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya tentang sedekah • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi tema proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Hibah • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Inti	<p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> <i>Pengertian hibah dan hadiah</i> <i>Hukum Hibah dan hadiah</i> <i>Hikmah Hibah dan hadiah</i> <p>❖ Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : <ul style="list-style-type: none"> <i>Pengertian hibah dan hadiah</i> <i>Hukum Hibah dan hadiah</i> <i>Hikmah Hibah dan hadiah</i> Pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <p>❖ eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan media komik yang berisikan tentang materi hibah dan hadiah Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan dari komik tersebut Peserta didik diminta mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam komik tersebut <p>❖ Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok untuk membahas Guru membagikan mahkota bernomor kepada siswa Guru menggunakan strategi number head together Guru memberikan aturan main number head together Guru mengundi potongan kertas yang berisi angka didalam gelas Nomor yang keluar dari gelas kita samakan dengan peserta didik yang memakai angka yang ada di mahkota yang dimiliki peserta didik masing-masing Peserta dengan nomor yang sama dengan angka yang keluar harus menjawab pertanyaan dari guru Guru meluruskan jawaban yang kurang tepat dari siswa <p>❖ Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Beberapa Peserta didik diminta memaparkan intisari dari pelajaran 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan pelaksanaan hibah dan hadiah	
Penutup	a) Secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari b) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c) Guru mengadakan evaluasi. d) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa	35 menit

Penilaian Hasil Belajar

KI 1:

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

KI 2 :

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

KI 3:

Jenis Penilaian : Tes
 Teknik Penilaian : Tes tertulis
 Bentuk Instrumen : Penilaian essay

KI 4:

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

Bandar Lampung, 19-03-2018

Guru Fiqih

Mahasiswa

Hadi Sururudin, S. Pd.I

Nurdianto

NIP/NIK:1018057

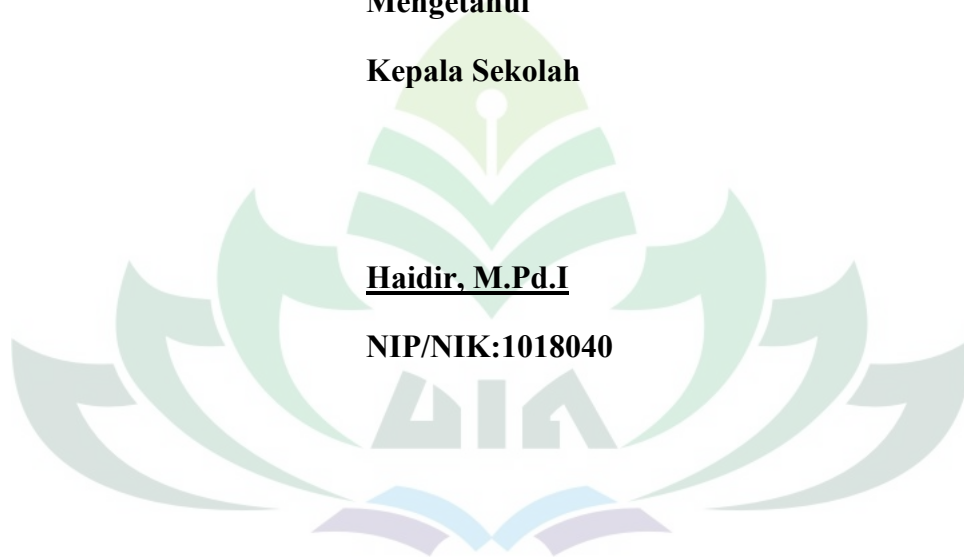
NPM:1411010157

Mengetahui

Kepala Sekolah

Haidir, M.Pd.I

NIP/NIK:1018040



Lampiran I. Materi Ajar

Sedekah, Hibah dan Hadiah

Haji merupakan satu-satunya ibadah yang istimewa karena ibadah ini tidak dapat dilaksanakan kapan saja dan disembarang tempat. Hanya waktu musim haji dan di Masjidil haramlah ibadah ini dilaksanakan. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah mahdhah. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu 'a'in atas mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua kali dan seterusnya hukumnya sunnah. Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan ditanah suci mekah dan merupakan wujud rasa ketaatan kepada Allah swt.

1. Pengertian Sedekah

Sedekah ialah penyerahan hak milik suatu benda yang diberikan tanpa imbalan kepada orang yang membutuhkan, semata-mata hanya mengharap ridha Allah swt.

Dengan demikian sedekah mencakup yang wajib dan mencakup pula yang sunah, asalkan bertujuan untuk mencari keridhaan Allah *'Azza wa Jalla* semata. Oleh karena itu, sering kali Anda tidak perduli bahkan mungkin tidak merasa perlu untuk mengenal nama penerimanya.

Walau demikian, dalam beberapa dalil, kata sedekah memiliki makna yang lebih luas dari sekedar membayarkan sejumlah harta kepada orang lain. Sedekah dalam beberapa dalil digunakan untuk menyebut segala bentuk amal baik yang berguna bagi orang lain atau bahkan bagi diri sendiri.

Demikian juga dengan istilah infak, beberapa ulama menyamakan antara keduanya, tetapi ulama lain menganggap ada perbedaan antara shadaqah dengan infak, bahwa shadaqah lebih bersifat umum dan luas, sedangkan infak adalah pemberian yang dikeluarkan pada waktu menerima rizki atau karunia Allah swt. Namun keduanya memiliki kesamaan, yakni tidak menentukan kadar, jenis, maupun jumlah, dan diberikan dengan mengharap ridha Allah semata. Karena istilah shadaqah dan infak sedikit sekali perbedaannya, maka umat Islam lebih cenderung menganggapnya sama, sehingga biasanya ditulis infaq seekah. Karena istilah shadaqah dan infak sedikit sekali perbedaannya, maka umat Islam lebih cenderung menganggapnya sama, sehingga biasanya ditulis infaq sedekah

2. Hukum Sedekah

Hukum sedekah adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan). Namun begitu pada kondisi tertentu sedekah bisa menjadi wajib. Misalnya ada seorang yang sangat membutuhkan bantuan makanan datang kepada kita memohon sedekah. Keadaan orang tersebut sangat kritis, jika tidak diberi maka nyawanya menjadi terancam. Sementara pada waktu itu kita memiliki makanan yang dibutuhkan orang tersebut, sehingga kalau kita tidak memberinya kita menjadi berdosa.

3. Hilangnya Pahala Shadaqah

Bershadaqah haruslah dengan niat yang ikhlas, jangan ada niat ingin dipuji (riya) atau dianggap dermawan, dan jangan menyebut-nyebut shadaqah yang sudah dikeluarkan,

apalagi menyakiti hati si penerima. Sebab yang demikian itu dapat menghapuskan pahala shadaqah. Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا
كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan sipenerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir" (QS. Al Baqarah : 264)

Dari ayat al-Qur'an di atas, dapat kita ambil pelajaran bahwasannya pahala shadaqah bisa hilang dikarenakan:

- Menyebut-nyebut shadaqah yang sudah diberikan dalam artian mengungkit-ungkitnya baik kepada si penerimanya maupun kepada orang lain.
- Menyinggung hati si penerima shadaqah.
- Riya' atau mempunyai niat ingin di puji dan disanjung oleh orang lain.

1. Pengertian hibah hukumnya

Menurut bahasa **hibah** artinya pemberian. Sedangkan menurut istilah hibah ialah pemberian sesuatu kepada seseorang secara cuma-cuma, tanpa mengharapkan apa-apa sebagai tanda kasih sayang. Hukum asal hibah adalah mubah (boleh). Tetapi berdasarkan kondisi dan peran si pemberi dan si penerima hibah bisa menjadi wajib, haram dan makruh

2. Hukum Hibah

a. Wajib

Hibah suami kepada istri dan anak hukumnya adalah wajib sesuai kemampuannya.

b. Haram

Hibah menjadi haram manakala harta yang diberikan berupa barang haram, misal minuman keras dan lain sebagainya. Hibah juga haram apabila diminta kembali, kecuali hibah yang diberikan orangtua kepada anaknya (bukan sebaliknya).

c. Makruh

Menghibahkan sesuatu dengan maksud mendapat imbalan sesuatu baik berimbang maupun lebih hukumnya adalah makruh.

1. Pengertian hadiah dan hukumnya

[illegible]

Lampiran III Instrumen Penilaian Sikap Sosial (KI 2)

Jenis Penilaian : Non Tes
 Teknik Penilaian : Observasi
 Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
 Format Penilaian :

No	Nama Peserta didik	Aktifitas				Skor
		Kerjasama	keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	
1						
2						

b. Rubrik Penilaian :

- Kerjasama
 - a. jika peserta didik belum memperlihatkan kerjasamanya, skor 1.

- b. jika peserta didik mulai memperlihatkan kerjasamanya, skor 2.
- c. jika peserta didik mulai berkembang kerjasamanya, skor 3.
- d. jika peserta didik mulai membudayakan kerjasamanya, skor 4.

- Keaktifan

- a. jika peserta didik belum memperlihatkan keaktifannya, skor 1.
- b. jika peserta didik mulai memperlihatkan keaktifannya, skor 2.
- c. jika peserta didik mulai berkembang keaktifannya, skor 3.
- d. jika peserta didik mulai keaktifan, skor 4.

- Partisipasi.

- a. jika peserta didik belum memperlihatkan Partisivasinya, skor 1.
- b. jika peserta didik mulai memperlihatkan Partisipasinya, skor 2.
- c. jika peserta didik mulai berkembang Partisipasinya, skor 3.
- d. jika peserta didik mulai Partisipasinya, skor 4.

- Inisiatif.

- a. jika peserta didik belum memperlihatkan Inisiatif, skor 1.
- b. jika peserta didik mulai memperlihatkan Inisiatif, skor 2.
- c. jika peserta didik mulai berkembang Inisiatif, skor 3.
- d. jika peserta didik mulai membudayakan Inisiatif, skor 4

Lampiran IV. Instrument penilaian kognitif (KI 3)

Soal dan kunci jawaban

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Pertanyaan Uraian
- c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata- kata nya sendiri	<p>6. Mengapa shadaqah tidak boleh disertai oleh pamer (riya)?</p> <p>8. Apakah boleh memberikan hibah tetapi mempunyai</p>

		<p>maksud mendapatkan imbalan atas pemberian tersebut? Dan bagaimana hukumnya?</p> <p>10. Ayah andi memberikan baju karena andi sudah naik kelas pemberian ayah andi termasuk dalam kategori apa? Shadaqah,hibah atau hadiah? Jsertakan alasannya</p>
2.	Membedakan, membandingkan, menginterpretasikan , dan mendeskripsikan data	<p>3. Jelaskan perbedaan hibah dan hadiah</p> <p>9. Coba anda jelaskan apa saja hikmah melaksanakan shadaqah, hibah dan hadiah</p>
3.	Menjelaskan gagasan pokok	<p>1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Shadaqah dan bagaimana hukum melakukan shadah</p> <p>2. Jelaskan pahala apa yang didapat bagi orang yang melakukan shadaqah?</p> <p>4. Jelaskan bagaimana hukum memberikan hadiah?</p>
4.	Menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri	<p>5. Coba anda jelaskan kenapa hibah bisa menjadi haram?</p> <p>6. Coba anda jelaskan diibaratkan seperti apa orang yang menarik hibah nya kembali?</p>

Lampiran V. Instrumen Penilaian Psikomotor (KI 4)

Lembar observasi (membaca)

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Ket
		K	M	T	PJ			
1								
2								
3								
4								
5								

Keterangan:

- K : Kelancaran
M : Makhorijul Huruf
T : Tajwid
PJ : Panjang Pendek

Kriteria:

- 1 : cukup
2 : baik
3 : sangat baik
4 : istimewa

Skala penilaian/ Kriteria Penilaian:

- 80-100 : A (sangat baik)
70-79 : B (baik)

60-69 : C (cukup baik)

50-59 : D (kurang baik)

Nilai :
$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100$$

